# POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS GAY DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA

### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi



Oleh: NUR ANDIKA NIM. 173214036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK JURUSAN ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI SOSIOLOGI JANUARI 2018

# PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

#### Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Nur Andika

NIM

: 173214036

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Potret Kehidupan Komunitas Gay di Taman Bungkul

Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Yang menyatakan

NIM: 1732140

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama

: Nur Andika

NIM

: 173214036

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: "Potret Kehidupan Komunitas Gay Di Taman Bungkul Surabaya", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing

Hi. Siti Azizah, S. Ag., M. Si

NIP. 197703012007102005

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Andhika dengan judul: "Potret Kehidupan Komunitas Gay di Taman Bungkul Surabaya" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Muchammad Ismail, S. Sos, MA NIP. 195902091991031001

Pengu

<u>Dr. Warsito, M. Si</u> NIP. 197704182011011007

Pengaji II

Penguji III

Moh. Ilyas Rolis, S. Ag., M. Si NIP. 198005032009121003 Penguji IV

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S. IP., MA NIP. 198408232015031002

Surabaya, 4 Februari 2018

Mengesahkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph.D. NIP. 197402091998031002



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: Nama : NUR ANDIKA NIM : 173214036 Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI E-mail address : nurandika425@gmail.com Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : ☐ Tesis ☐ Sekripsi ☐ Desertasi □ Lain-lain (.....) yang berjudul: POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS GAY DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

namu terang dan tanda tangan

#### **ABSTRAK**

Nur Andika, 2018 Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Potret Kehidupan, Komunitas Gay

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah 1. Bagaiamana gambaran Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di taman Bungkul Surabaya sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hal-hal tentang bagaimana gambaran Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya.

Untuk menjawab pertanyaan di atas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teori yang di gunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya adalah teori Dramaturgi tinjauan Erving Goffman.

Maka dari itu penelitian tersebut dapat di peroleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) semakin canggihnya zaman justru membuat canggih pula pemikiran mereka dengan adanya aplikasi-aplikasi gay membuat mereka semakin leluasa bertemu dengan sesama gay tanpa harus orang lain mengetahui privasi mereka yang sesungguhnya. Komunitas gay yang berada di kota Surabaya tepatnya di Taman Bungkul sudah lama berdiri. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahuinya. potret kehidupan komunitas gay yang berada di taman Bungkul sendiri juga memiliki karakteristik dan peran di dalam kehidupan gay tersebut seperti halnya sebutan peran seperti top atau dalam istilah bahasa gay adalah sebagai peran lak-laki dan bahkan bot atau bottom diartikan sebagai peran menjadi si perempuanya dalam artian peran-peran tersebut berlaku sebagai penyesuain dalam mencari pasangan, dan untuk istilah yang ke tiga selain dari ada vers yang merupakan peran kondisional atau peran yang bisa merubah peran karena tergantung dari pasangannya dapat di artikan peran ini bisa menjadi top dan bot.(2) setiap gay memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam bersosialisasi. Ada yang cenderung mereka lebih tertutup, tak jarang mereka juga lebih berani menunjukan jati diri mereka dalam artian mereka memiliki sebuah kehidupan yang berbeda dengan orang normal lainya, ketika mereka bersama komunitas gay mereka juga akan memainkan peran panggung mereka yakni seperti halnya teori dramaturgi mereka seolah olah akan menjadi karakter yang akan mereka perankan akan tetepi ketika mereka berada di dunia seperti pekerjaan atau didalam pendidikan seolah-olah mereka akan berubah drastis dan mereka akan terkesan seperti orang normal biasanya.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	V
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang masa <mark>lah</mark>	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Konseptual	14
F. Sistematika Pem <mark>ba</mark> has <mark>an</mark>	16
BAB II: DRAMATURGI T <mark>INJAUAN ERV</mark> ING <mark>GO</mark> FFMAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kehidupan <i>Gay</i>	24
C. Teori Dramaturgi Erving Goffman	36
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Pemilihan Subyek Penelitian	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
BAB IV : POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS <i>GAY</i>	
DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA	60
A. Taman Bungkul Surabaya	60
B. Komunitas <i>Gay</i>	68
C. Potret kehidupan Komunitas Gay dalam Perspektif	
Teori Dramaturgi	89
BAB V : PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PIISTAKA	111

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jadwal Penelitian Pedoman Wawancara Dokumentasi Penelitian Surat Ijin Penelitian Kartu Konsultasi Skripsi Biodata Peneliti



# **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama Informan	46
Tabel 4.1 Fasilitas Pendukung Taman Bungkul Surabaya	65
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Atau Pekerja <i>Gay</i>	74
Tabel 4.3 Asal Anggota Komunitas <i>Gay</i>	76
Tabel 4.4 Peran Dalam Kehidupan <i>Gay</i>	79
Tabel 4.5 Anlikasi Dalam Mencari Pasangan	82



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Area Taman Bungkul Surabaya	63
Gambar 4.2 Area Jogging Track	66
Gambar 4.3 Area Bermain Anak	67
Gambar 4.4 Skeatboard Arena	67
Gambar 4.5 Anggota Komunitas <i>Gay</i>	70
Gambar 4.6 Anggota <i>Gay</i> Dan Bot Berdasarkan Fashion	80
Gambar 4.7 Aplikasi Glinder Meet Guys Gay	84
Gambar 4.8 Aplikasi Hornet Nearby <i>Gay</i>	85
Gambar 4.9 Foto Saat Wawancara Dengan Herdy	97



#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Potret kehidupan adalah suatu gambaran kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang bersifat bebas dan diekspresikan seseorang dengan minat, opininya, serta gaya hidup dalam keseharianya di hadapan masyarakat atau bahkan di belakang masyarakat. Kita melihat bagaimana dengan kehidupan di kota besar seperti yang ada di Surabaya dengan bermacam-macam manusianya yang memiliki keragamaan bahkan yang kita dengar sekarang dengan maraknya komunitas-komunitas yang semakin bermunculan di kota besar Surabaya seperti halnya komunitas gay yang berada di salah satu pusat kota yakni di taman Bungkul Surabaya, dimana di pusat kota ini adalah salah satu tempat favorit bagi warga Surabaya dan sekitarnya banyak juga yang menghabiskan waktu luangnya di tempat ini hanya untuk bersantai dan lain sebagainya. Tidak jarang juga dengan banyaknya komunitas yang berkumpul di tempat ini untuk sharing berbagai macam hal, salah satu komunitasnya adalah komunitas gay.

Gay sendiri adalah suatu artian atau istilah untuk menyebut seseorang kaum laki-laki yang terlihat normal akan tetapi memiliki penyimpangan orientasi seksual dan menyukai sesama jenisnya. Komunitas gay sendiri banyak bermunculan di taman Bungkul Surabaya karena akses yang mudah menuju tempat tersebut. Di era yang semakin canggih ini membuat semakin

mudahnya para kaum *gay* yang berada di Surabaya untuk bertemu, dan komunitas *gay* sendiri terkadang juga jarang bisa di ketahui bahwasanya mereka adalah seorang *gay*, karena pada dasarnya mereka di dalam kegiatan kesehariannya tampak sangat biasa seperti orang normal lainya sangat berbeda ketika mereka bertemu dengan sesama kaum *gay*.

Sejarah komunitas *gay* sendiri yang berada di taman bungkul Surabaya sudah ada sejak lama dimana komunitas tersebut jarang orang mengetahuinya komunitas *gay* sendiri muncul di Indonesia sudah sangat lama sekali sekitar 28 tahun yang lalu bernama Lamda Indonesia. Gerakan kaum *gay* ini di gagas aktivis *gay* asal Surabaya Dede Oetomo, Dede mendirikan komunitas dan organisasi ini dengan nama GAYa Nusantara (GN). Dimana GN kelak menjadi induk semua organisasi *gay* lesbian seindonesia.

Inilah komunitas organisasi yang masih bertahan hingga saat ini, tetapi semakin modernnya zaman membuat organisasi tersebut jarang orang tau bahkan karena semakin canggihnya teknologi mereka komunitas gay beralih membuat komunitas lewat aplikasi-aplikasi di dalam handphone dan memudahkan mereka di dalam berkomunikasi. Susunan kepengurusan di dalam suatu komunitas pastilah ada dengan adanya seperti ketua komunitas, anggota komunitas dan lain sebagainya yang mencakup dalam suatu kepengurusan didalam suatu komunitas dalam komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya banyak sekali dimana ada beberapa orang hampir 30 an yang mengikuti komunitas tersebut akan tetapi mereka juga di bagi dalam kelompok-kelompok tertentu dalam artian ada strata di dalam komunitas

tersebut mulai dari yang berumur masih menempuh pendidikan SMA hingga yang sudah bekerja dan kuliah, dan bahkan ada pula yang sudah berumur.

Alasan mengapa mereka sangat mudah untuk bertemu dengan sesamanya, di zaman yang sangat modern ini sekarang banyak aplikasiaplikasi dari Handphone yang dikhususkan untuk kaum gay dalam mengakses dan mencari sesama kaum gay. Seperti halnya aplikasi glinder dan blued aplikasi ini adalah aplikasi dimana penggunaannya seperti aplikasi line ketika mereka mencari teman hanya dengan menyalakan aplikasi tersebut maka mereka akan mudah mendapatkan kenalan baru dengan sesama kaum mereka. Lifestyle yang seperti inilah membuat kaum gay yang berada di Surabaya semakin berani menampakan dirinya di depan publik. Bahkan mereka juga berani dengan terang-terangan menunjukan jati diri mereka yang sesungguhnya di banding dengan zaman dahulu yang belum ada aplikasiaplikasi seperti itu. Akan tetapi mereka juga akan membatasi hal tersebut dengan profesionalitas mereka disaat mereka bekerja atau dalam hal kegiatan lainya mereka akan jarang memperlihatkan sifat asli mereka sebagai gay.

Terkait dengan semakin beraninya mereka menujukan di publik terlihat dari semakin banyaknya kasus pesta seks kelompok gay Surabaya. Salah satunya terjadi di hotel yang berada di jalan Diponegoro yakni dimana mereka menghadiri pesta seks di Surabaya setelah menerima undang broadcash dari blackberry messenger (BBM) dan acara party gay ini dilaksanakan selama tiga hari. Saat ini rentan sekali terjadi karena alat komunikasi yang sangat canggih membuat semakin mudah bertemunya satu

sama lain tak hanya satu kasus saja *party* seks *gay* juga sempat terjadi di Jakarta yakni sebuah peristiwa mengejutkan terjadi di Kelapa Gading jakarta Utara sebanyak 141 pria di grebek petugas gabungan Kepolisian sektor Kelapa Gading dan Kepolisian Resor Jakarta Utara saat mengikuti pesta seks homoseksual. Pesta bertajuk 'The Wild One' tersebut di selenggarakan di sebuah ruko kokan permata blok B 15-16 Kelapa Gading RT 15/ RA 03 Kelapa Gading Barat. Dimana pesta tersebut di lakukan di lantai 3 di tempat SPA tempat homoseksual itu berendam dan melakukan perbuatan seksual.dan dengan dua kasus ini semakin membuktikan semakin banyaknya kaum *gay* yang bermunculan.

Semakin maraknya kaum gay yang berani menunjukan jati diri dan keasliaan diri mereka ini membuat semakin marak dan bermunculannya kaum gay. Disinilah banyak di bentuk komunitas-komunitas kecil gay yang berlokasi di taman Bungkul Surabaya. Seiring perkembangan zaman maka komunitas-komunitas tersebut juga semakin mengikuti arus globalisasi yang membuat mereka semakin ingin tahu dengan kehidupan baru yang ada di luar. Rasa ingin tahu yang merupakan suatu ciri khas manusia, manusia memiliki rasa ingin tahu tentang benda-benda di sekitarnya, bahkan ingin tahu tentang dirinya sendiri dan jati diri sebenarnya yang ada pada dirinya. Karena pada dasarnya manusia memiliki kemampuan menggunakan kemampuannya yang terdahulu untuk dikombinasikan dengan kemampuannya yang baru sehingga menjadi akumulasi pengetahuan yang baru. Dengan demikian dapat membentuk pribadi seorang untuk mengetahui jati diri mereka dan mengikuti

gaya hidup seperti halnya komunitas *gay* yang ada di taman Bungkul Surabaya.<sup>1</sup>

Komunitas gay yang berada di taman Bungkul sendiri kerap kali ditemui berkumpul setiap malam hari hingga subuh dini hari. Komunitas tersebut akan berkumpul di sekitaran taman dengan sesama kaum mereka, akan tetapi dengan kelompok-kelompok tertentu seperti halnya geng. Geng disini akan membentuk suatu komunitas dan pada dasarnya komunitas ini bermacam-macam mulai dari usia yang relatif muda hingga yang sudah berumur, dan biasanya sering dijumpai setiap harinya di taman Bungkul Surabaya.

Dengan maraknya komunitas gay yang ada di taman Bungkul Surabaya dan salah satu faktor utama yang mempengaruhinya adalah karena faktor perubahan sosial atau arus berfikir dimana kejadian yang sederhana misalnya di dalam suatu lingkungan keluarga, trauma yang mendalam, perekonomian ,sampai dengan kejadian yang paling lengkap mencakup tarikan kekuatan sosial masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan *gay* sendiri juga terdapat peran masing-masing seperti halnya manusia normal lainya di dalam kehidupan *gay* mereka juga menjalani kehidupan seperti layaknya orang biasa. Yang berbeda hanyalah orientasi seksualnya saja yang berbeda, *gay* juga di dalam menjalin hubungan juga ada yang menjadi laki-laki dan ada juga menjadi perempuan bahkan ada yang bisa menjadi keduanya, di dalam bahasa *gay* sendiri seorang yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mawardi Nur Hidayat, *Iad*, *Ibd*, *Isd*, (Bandung:pustaka setia bandung, 2000), 11.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: 2002), 2

menjadi perempuanya biasanya di sebut *bottom* dan sebaliknya yang menjadi si laki-lakinya di sebut *Top* yang bisa di artikan atas dan bawah sedangkan yang bisa menjadi keduanya biasa di sebut *vers*. *Gay* sendiri berbeda dengan waria karena pada dasarnya mereka tidak mau di bilang waria, bisa di lihat dengan *gay*a kehidupan mereka mereka tidak berdandan seperti perempuan akan tetapi mereka tetap berparas seperti laki-laki normal lainya, seperti halnya dengan komunitas *gay* yang ada di taman bungkul Surabaya.

Pada dasarnya dalam kehidupan gay sendiri dalam menjalani kisah asmara mereka bermacam-macam ada yang memang di landasi dengan rasa cinta sehingga membuat mereka hidup layaknya pasangan laki-laki dan perempuan, akan tetapi disisi lain ada pula yang hanya menjadikan hidup mereka menjadi cara mereka mendapatkan uang dan bahwasanya memang gay sendiri ada yang benar-benar di dasari dengan rasa cinta dan ada yang hanya sebatas profesi mereka untuk mendapatkan uang saja.

Ciri komunitas *gay* sendiri di taman Bungkul Surabaya sangat mencolok ketika di lihat banyak gerombolan orang yang sangat heboh dan memiliki dandanan terlihat lebih mencolok. Terkadang terkesan suka memperlihatkan keanehan dalam bertingkah laku dan berbicara ketika mereka sedang bersama di taman Bungkul Surabaya keanehan di dalam berbicara disini merupakan *gay*a mereka mengucapkan kosa kata yang mereka buat dan berbicara dengan fulgar untuk fulgar sendiri yang dimaksud adalah berbicara yang terlalu berlebihan dan terkesan jorok di padangan masyarakat.

Komunitas gay taman Bungkul sendiri juga memiliki banyak kegiatan sosial seperti sharing dan melakukan sosialisasi pengecekan HIV/AIDS setiap tiga bulan sekali dan itu dilakukan mereka rutin demi menanggulangi penyakit HIV dan AIDS, dalam suatu komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya sendiri mereka selalu menjaga privasi dari teman sesamanya jika di dalam anggota tersebut ada yang sakit HIV/AIDS bahkan ada yang meninggal karena terjangkit dengan penyakit tersebut maka anggota kelompok lainya akan menutupinya jika penyakit yang di derita temannya tersebut adalah penyakit tifus, dalam dunia gay sendiri mereka sangat amat menjaga mengenai privasi dalam penyakit tersebut.

Peran dalam kehidupan keseharian mereka akan terlihat tertutup dalam artian keseharian mereka menjalani aktivitas seperti bekerja dan lain sebagainya mereka akan cenderung terlihat biasa seperti orang normal pada dasarnya. Di dalam pekerjaan mereka juga bekerja seperti halnya banyak profesi pekerjaan yang beragam seperti bekerja di salon kecantikan, menjadi karyawan SPB, dan menjadi karyawan toko dan menjadi pegawai srabutan lainya untuk memenuhi kehidupan perekonomian mereka. Untuk memenuhi kehidupan keseharianya mereka juga hidup layaknya orang biasa didalam pekerjaan semua mereka lakukan tanpa ada hal yang berbeda dengan orang lain, gambaran komunitas gay sendiri yang terdapat di taman bungkul mereka memiliki fashion yang berbeda dengan orang lainya dimana fashion lifestyle.

Mereka juga tergantung dari bagaimana mereka memainkan peran dalam kehidupan *gay*, seperti halnya mereka yang memiliki peran sebagai

bottom atau perempuan di dalam istilah gay mereka akan lebih terlihat feminim dan akan lebih terlihat mencolak karena pada dasarnya dalam istilah bottom mereka akan menjadi perempuanya dan akan lebih menonjol dan lebih terlihat gemulai dan berdandan. Dengan dandanan yang lebih mencolok layaknya perempuan akan tetapi mereka juga masih memiliki batasan di dalam berdandan seperti halnya wajah mereka akan terlihat lebih bersih dan lebih terlihat perawatan dengan memakai make up dan menggunakan lipgloss agar lebih menrik lawan peran mereka.

Disini bisa di simpulkan bahwasanya bottom lebih memiliki jiwa perempuan yang lebih besar dan memiliki libido dalam istilah biologisnya kecenderungan sifat perempuan, dan jika di tanya alasan mereka pasti akan menjawab bahwasanya mereka merasa berada di jiwa yang salah pada dasarnya mereka memiliki tubuh laki-laki akan tetapi mereka terperangkap pada jiwa perempuan yang lebih menguasai diri mereka yang menyebabkan mereka lebih memilih menjadi bottom. Dengan alasan tersebut akan tetapi di dalam dunia gay sangat berbeda dengan waria dimana waria sudah menunjukan keseluruhan perubahan yang bisa di katakan sangat drastis mereka akan merubah keselurahan pada fisiknya bahkan sebagian banyak yang melakukan oprasi hanya demi menjadi perempuan seutuhnmya.

Akan tetapi di dalam *gay bottom* lebih membatasi diri mereka dalam artian mereka masih mengakui diri mereka laki-laki akan tetapi hanya dengan alasan sedikit memiliki penyimpangan di dalam seksualitas mereka dan mereka hanya tertarik dengan sejenisnya saja tapi tanpa harus merombak

seluruh penampilanya hanya saja seperti tadi mereka akan terlihat lebih mencolok di banding laki-laki normal lainya bisa di lihat dari mulai sifat *gay*a berperilaku, *gay*a berbicara dan cara mereka berpenampilan pasti akan sangat mudah di tebak jika seorang tersebut *gay* dan berperan sebagai *bot* dan mereka baisanya memiliki tutur bahasa atau bisa di katan bahasa alay yang hanya bisa di mengerti kaum mereka saja.

Gay tidak hanya memiliki istilah bottom saja dimana selanjutnya ada peran lainya yakni top dimana top merupakan istilah sebutan bagi kaum gay yang berperan sebagai laki-lakinya yakni sebagai kekasih atau pasangan bagi bottom, dimana baisanya top lebih bersifat cool macho dan terlihat sangat laki-laki dan untuk top mereka sanagat sulit di identifiksi di dalam artian apakah mereka gay atau tidak karena pada dasarnya mereka sangat sulit untuk di artikan di dalam artian gay tanpa ada bukti dan alasan pasti bagi orang awam yang melihat hal tersebut mungkin mengira jika top tidak memilki sifat seksual yang menyimpang.

Dalam kehidupan keseharian mereka juga lebih suka bergerombol dengan orang normal lainya akan tetapi siapa yang menyangka di dalam kehidupan yang semakin maju ini semakin banyak pula gay dari kalangan top yang mulai bermunculan di permukaan masyarakat dan sekarang masyarakat yang mengetahui tentang istilah top dan karena banyaknya kaum gay yang sekarang bermunculan di masyarakat maka dari itu jika melihat seorang bottom atau seorang laki-laki yang lebih terlihat seperti perempuan yang berjalan seperti di pusat perbelanjaan dan taman-taman seperti yang ada di

Bungkul dan jika berjalan dengan laki-laki yang biasanya sangat terlihat laki sekali pasti masyarakat akan langsung mengasumsikan jika mereka merupakan pasangan *gay* dan bisa di katakan pasangan antara *top* dan *bot*.

Sedangkan untuk pembahasan istilah yang ketiga sendiri yakni *Vers* dimana peran *Vers* merupakan peran tengah yang di maksud tengah disini adalah mereka yang berperan *Vers* bisa di katakan kalangan *gay* yang memilki dua kepribadian dimana kepribadian yang dimaksud disini adalah mereka bisa menjadi *top* atau bahkan *bot* dan dalam menjalin sebuah hubungan mereka akan menyesuaikan peran dari pasangannya tersebut jikalau pasangan yang mereka temua seorang *bot* dan karena di landasi suka dan suka maka si *Vers* tersebut akan menjalani peran sebagai *top* dan akan tetapi jika si *Vers* mendapatkan pasangan yang berperan menjadi *top* maka si *Vers* akan berubah haluan menjadi *bot*.

Dalam istilah tersebut peran *Vers* merupakan peran yang kondisional mereka bisa merubah kapan saja peran mereka tergantung dari bagaimana pasangan yang mereka akan dapatkan ketika mencari pasangan juga sudah di jelaskan mengenai pembahasan di atas mengenai aplikasi yang mereka gunakan untuk mencari pasangannya, yang membuat mereka semakin gencar dan mudah mencari teman dan pasangan di dalam kaun *gay*. Sebenarnya dalam kehidupan *gay top* lebih sulit teridentifikasi karena pada dasarnya mereka lebih menjaga *image* di banding dengan *bottom* mereka bisa di katakan lebih berani menunjukan keaslian jati diri mereka ke masyarakat dibandingkan dengan *top*.

Di taman Bungkul sendiri sebenarnya sangat banyak komunitas *gay* akan tetapi mereka lebih dominan mengelompok dalam artian semua komunitas tersebut tidak menjadi satu walaupun tempat tongkrongan mereka semua memang di taman bungkul akan tetapi mereka akan mengelompok membentuk komunitas-komunitas kecil yang biasanya di isi dari 7 hingga 10 orang dengan hal tersebut membuat perbedaan bahkan ada pula yang di dalam komunitass tersebut bisa di kategorikan kelas dan umur.

Dalam kehidupan gay yang berada di taman Bungkul Surabaya tidak semua komunitas yang yang ada dilokasi tersebut berasal dari wilayah kawasan Surabaya saja akan tetapi di dalam anggota tersebut banyak di temui anggota yang berasal dari luar kawasan Surabaya misalnya, Sidoarjo, Sumenep, Bangkalan, Pamekasan, Sampang Madura dan masih banyak daerah lainnya. Alasan banyaknya anggota komunitas yang berasal dari wilayah luar kota Surabaya sebenarnya faktor penyebabnya hanyalah karena Surabaya di anggap sebagai kota terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Hal itu membuat warga luar wilayah surabaya tergiur dengan penghasilan jikalau mereka mencari kerja di kota tersebut dan karena memang kota menghasilkan banyak pekerjaan.

Tidak hanya alasan karena pekerjaan saja sebenarnya pendidikan juga karena anggapan bahwasanya menempuh pendidikan di kota besar lebih berkualitas dan karena Surabaya memiliki beberapa kampus terbaik di Indonesia yang mendorong banyak pendatang yang akhirnya datang ke Surabaya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi di Surabaya, dan

alasan tersebutlah yang mendorong banyaknya anggota komunitas *gay* yang berasal dari luar wilayah bergabung dengan sesama kaum mereka dan dengan adanya hal tersebut membuat mereka semakin mudah menemukan teman sesama *gay* dan bisa saling berinteraksi dan pada akhirnya terciptalah komunitas-komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya.

#### B. Rumusan Masalah

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar kedua di indonesia sehingga mempengaruhi masyarakatnya dalam pembentukan suatu pribadi dan pergaulan dengan banyaknya jenis berbagai macam manusianya yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda yang membuat mereka mengalami hal baru ketika saling bertemu dan berjumpa, banyaknya komunitas dan kelompok kecil yang membuat mereka mengalami modernisasi dan pergaulan yang bebas membuat *gay*a hidup seseorang menjadi menyimpang seperti halnya komunitas *gay* Taman Bungkul Surabaya, berdasarkan dari paparan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret kehidupan komunitas *gay* di taman Bungkul Surabaya ?

# C. Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potret kehidupan dan alasan komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya berani menunjukan jati diri mereka terhadap masyarakat sekitarnya dengan kehidupan yang semakin modern ini.

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi komunitas gay berani mengungkapkan identitas gay kepada masyarakat yang berada di sekitarnya.
- 2. Untuk mengetahui potret keseharian komunitas *Gay* Taman Bungkul Surabaya.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontibusi bagi citivitas akademik baik secara teoritis maupun praktis.

# 1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademis

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat khususnya mahasiswa sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya:

Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baik kepada peneliti maupun pembaca pada umumnya pada faktor-faktor yang melatar belakangi mereka berani mengungkapkan identitas *gay* kepada masyarakat yang berada di masyarakat sekitarnya.wawasan tersebut diharapkan mampu untuk membantu dan menjadi refrensi bagi penyempurna peneliti yang akan di lakukan selanjutnya dengan tema yang sama dalam rangka mengembangkan ilmum pengetetahuan khususnya sosiologi.

#### 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait faktor-faktor yang melatar belakangi mereka berani mengungkapkan identitas *gay* kepada masyarakat di sekitarnya.

## b. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan mereka berani mengungkapkan identitas *gay* kepada masyarakat din sekitarnya.

# E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan ini perlulah peneliti membatasi sejumlah konsep yang di ajukan dalam penelitian dengan judul, "Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya" dan eksistensi keberadaan *gay* yang berada di taman bungkul surabaya dimana semakin maraknya komunitas *gay* yang saling berinteraksi di taman bungkul surabaya, kajian mengenai eksistensi sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana potret kehidup komunitas *gay* yang berada di taman bungkul sendiri tentang bagaimana dengan kehidupan mereka. Adapun definisi konsep dari penelian antara lain:

### 1. Potret Kehidupan

Potret kehidupan adalah suatu gambaran secara fisiologis hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial itu bersifat bebas tidak mempunyai hubungan yang ketat antar sesama, artinya selain sebagai makhluk individu manusia juga berperan sebagai makhluk sosial jiwa dan

raga inilah yang membentuk individu, manusia juga di berikan kemampuan (akal, pikiran dan perasaan) sehingga dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Disadari atau tidak setiap manusia akan senantiasa berusaha akan berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi hakikat individualitasnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya potret kehidupan adalah suatu gambaran menyeluruh tentang kehidupan makhluk hidup.

#### 2. Komunitas

Pengertian komunitas, kata komunitas (community) berasal dari bahasa latin (vommuniere) atau communia yang berarti memperkuat. Dari kata ini di bentuk istilah komunitas yang artinya persatuan, persauadaraan, kumpulan, masyarakat, komunitas sosial adalah suatu kelompok teritorial yang membina hubungan dengan anggotanya dengan sarana-sarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup>

Dalam sosiologi pengertian komunitas selalu di gunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan suatu bentuk kelompok dalam masyarakat pengertian komunitas selalu di hubungkan dengan konsep sistem sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat. dalam perkembanganya definisi komunitas menampakkan makna yang tak berstandart, karena kita harus memahami makna komunitas tersebut dalam kaitanya dengan "kumpulan" orangorang yang akan di terangkan artinya definisi komunitas sangat di tentukan

<sup>3</sup> http://estriyulip.blogspot.co.id/2013/10/bentuk-tubuh-yang-ideal.html

 $<sup>^{4}</sup> http://sosiologiada.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ciri-dan-jenis-komunitas-sosial.html$ 

oleh situasi dan kondisi dari objek yang di definisikan (Criestenson dan Robinson, 1980).<sup>5</sup>

### 3. *Gay*

Homosexsual (*gay*) adalah mereka yang tertarik oleh sesama jenis baik secara romantik maupun seksual dalam artian mereka yang menyukai bukan kepada lawan jenisnya akan tetapi sesama jenis, romantik sendiri ialah kesustraan yang sangat mengutamakan perasaan sehingga objek yang dikemukakan tidak lagi asli tetapi telah bertambah dengan unsur perasan. <sup>6</sup>

Gay merupakan sebuah istilah yang umumnya di gunakan untuk merujuk orang homoseksual atau sifat-sifat homoseksual, istilah ini awalnya di gunakan untuk mengungkapkan perasaan "bebas/tidak terikat bahagia" atau cerah dan menyolok kata ini mulai di gunakan untuk menyebut homoseksualitas.<sup>7</sup>

### F. Sistematika pembahasan

Penelitian yang berjudul Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman di Bungkul Surabaya, di uraiakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

# 1. Bab I pendahuluan

Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

<sup>7</sup> https://id.m.wikipedia.org/wiki/gay

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Alo Liliwari, Sisiologi dan komunikasi organisasi, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),17

<sup>6</sup> https://imamocean.wordpress.com/2012/06/02/mari-mengenal-gay-lebih-dekat/

Metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data), tahap sistematika pembahasan.

#### 2. Bab II Metode Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti). Kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah objek kajian) ksjian teori (teori yang di gunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

#### 3. Bab III Metode Penelitian

Peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian terhadap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data) dan sistematika pembahasan.

# 4. Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar. Sedangkan analisis data dapat di gambarkan sebagai macam data-data yang di tuliskan analisis data deskriptif.

# 5. Bab V penutup

Peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian dan memberika rekomendasi atau saran.

### **BAB II**

### DRAMATURGI TINJAUAN ERVING GOFFMAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang komunitas *gay* sudah sangat banyak di kaji di dalam sebuah penelitian sosial maupun penelitian lainya dalam sudut pandang yang berbeda, dan di dalam penelitian terdahulu juga pastinya memiliki keunikan masing masing dalam fokus permasalahan yang di kaji, pada dasarnya kehidupan di dalam suatu komunitas *gay* sendiri sangat menarik untuk di tinjau lebih dalam dan di teliti, misalkan penelitian komunitas *gay* yang semakin marak bermunculan di dalam kehidupan masyarakaat saat ini. Berkaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti pengambilan beberapa skripsi diantara sebagai berikut.

 Stratifikasi Sosial Dalam Komunitas Gay di Kelurahan Gubeng di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya (2017).

Identitas Penulis : Mochammad Dimas yusuf Erdyansyah

Rumusan Masalah: bagaimana pembentukan strata sosial dalam Komunitas *Gay* di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya, bagaimana *gay*a hidup komunitas *gay* di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

Tujuan Penelitian : mengetahui hal-hal yang menjadi pembentukan kelas dalam komunitas gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng kota

Surabaya, mengetahui *gay*a hidup komunitas *gay* di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng kota Surabaya.

Hasil Penelitian: di dalam kehidupan gay yang berada Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng kota Surabaya terdapat kelas sosial atau stratifikasi sosial dalam dunia mereka. Stratifikasi sosial adalah pemeringkatan status seseorang dari atas kebawah atau secara vertikal dengan beberapa indikator seperti harta kekayaan jabatan dan lain-lain. dalam dunia gay ada stratifikasi sosial pula, artinya ada perbedaan di golongan mereka untuk gay yang kelas bawah biasanya memiliki fisik yang tidak terlalu tampan dan biasanya mereka mengelompok dan bercengkrama di daerah yang cenderung gelap kumuh dari segi profesi sehari-hari mereka hanya bekerja apa adanya, misalkan pegawai salon tukang rias panggilan, dan lainya.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu ialah sama sama membahas tentang komunitas dunia gay dimana dengan semakin berkembangnya zaman membuat semakin pula marak terjadi hal baru yang berada di sekitar kita dan salah satunya adalah sebuah komunitas gay, komunitas gay sendiri banyak bermunculan di kota-kota besar seperti halnya di Surabaya diamana di dalam penelitian terdahulu ini juga membahas di lokasi kota yang sama yaitu kota terbesar kedua di Indonesia kota Surabaya, karena Surabaya merupakan kota yang besar membuat banyak orang bepergian ke kota ini entah hanya untuk berlibur atau juga mencari pekerjaan dan hingga menempuh pendidikan, dan inilah salah satu alasan munculnya komunitas-komunitas gay yang berada di Surabaya

kenapa karena dengan banyaknya orang yang memiliki kepribadian masing-masing tetapi dengan satu fokus *gay* akan berkumpul menjadi satu untuk membentuk suatu komunitas. Persamaan selanjutnya dengan penelitian terdahulu ialah mengulas tentang bagaimana *gay*a hidup komunitas *gay* mengukas tentang kehidupan mereka keseharian dan peran dalam menjalani dunia *gay*.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni tentang fokus permasalahan yang akan di teliti dimana dalam penelitian terdahulu lebih berfokus akan tentang penelitian strata atau tingkatan yang berada di komunitas gay sedangkan untuk penelitian saya, saya lebih memfokuskan tentang bagaimana potret kehidupan gay sendiri di dalam keseharianya yakni bagaimana ketika mereka berada di ruang publik dan bagaimana ketika mereka sedang bertemu dengan komunitas gay, disini dapat di tarik bahwasanya tentang penelitian saya nanti akan sedikit mencari tau tentang kehidupan ketika di balik panggung dan di depan panggung, dalam artian ketika mereka di kehidupan kesehariannya. Untuk perbedaan selanjutnya yakni sama lokasi di Suarabaya akan tetapi lebih spesifiknya berbeda kecamatan dan lokasi penelitian, untuk penelitian terdahu di lakukan di Gubeng dan di dalam penelitian saya nanti akan berlokasi di taman Bungkul kecamatan Darmo Surabaya.

2. Gaya Komunikasi Kaum Gay di Kota Bandar Lampung (Study Dramaturgi pada Gaya Komunikasi Kaum *Gay* di Kota Bandar Lampung) (2017).

Identitas penulis :Vina Yunita Sari

Rumusan Masalah : Bagaimana Gaya Komunikasi Kaum Gay di Kota

Bandar lampung Dalam Proses kehidupan ( Study Dramaturgi Gaya

Komunikasi Kaum *Gay* Dalam Kehidupan di Kota Bandar Lampung)?.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui dan mengekpresikan gaya

komunikasi panggung depan (front stage) kaum gay dalam kehidupam di

kota Bandar Lampung.

Untuk mengetahui dan mengekspresikan Gaya Komunikasi panggung

belakang (back stage) Kaum Gay dalam kehidupan di Kota Bandar

Lampung.

Hasil penelitian : di dalam skripsi ini penelitian ini lebih memfokuskan

tentang gaya komunikasi front stage dan back stage dari kaum Gay. Yang

termasuk dalam LGBT. Semakin sering mereka melakukan komunikasi

semakin banyak pula akhirnya laki-laki yang mengakui jati dirinya sebagai

Gay. Mereka yang awalnya berkumpul hanya untuk berbincang meningkat

menjadi sebuah komunitas LGBT hanya karena dapat di temui di kota-kota

besar. Namun seiring dengan berjalanya waktu kota kecil seperti Bandar

Lampung juga menunjukan eksistensi. Dengan lahirnya kelompok seperti

ini memungkinkan untuk menciptakan nilai-nilai baru karena lingkup

komunitasnya yang di anggap lain, ingin mencari pemahaman baru tentang

diri mereka.

Awalnya kaum Gay di pandang sebagai penyakit tetapi secara perlahan

karena perkumpulan kaum gay ini tidak menggangu masyarakat umum

maka masyarakat tidak memandang *Gay* sebagai penyakit bahkan masyarakat sudah membiasakan diri dengan perkumpulan *gay* di sekitar mereka tapi tidak sedikit pula masyarakat yang menganggap klaum *gay* ini buruk. Hal ini menyebabkan kaum *Gay* mulai membentuk komunitas Homoseksual sendiri. Di Bandar lampung misalnya Gaya Lentera Lampung atau *Gay* Lam merupakan merupakan salah satu komunitas yang di bentuk untuk mewadahi kaum *Gay* Waria Lelaki (GWL) yang ada di provinsi Lampung . kaum *Gay* Lampung semakin menunjukan eksistensi walaupun mereka cenderung membuat komunitas yang cenderung tertutup namun akses berkumpul kaum ini semakin meluas jika sebelumnya kaum *Gay* hanya identik di jembatan penyebrangan Bambu Kuning dan Lapangan Saburai kini mereka sudah melebarkan aksesnya hingga di Pasar Tengah.

Persamaan di dalam penelitian terdahulu dengan yang sekarang bahwasanya memang komunitas gay sangat marak dan banyak di temui di kota dan seperti halnya di kota Bandar Lampung dan Surabaya dan di dalam gay sendiri memiliki akses yang sangat mudah di dalam bertemu dengan sesamanya seperti halnya memiliki pusat untuk berkumpul dan berkomunikasi dalam artian mereka sudah memiliki tempat tersendiri untuk bertemu komunitas tersebut. Dan dengan kata lain antara komunitas gay yang berada di Surabaya dan kota Bandar Lampung mereka samasama menerapkan Teori Dramaturgi dalam kehidupan keseharianya yakni dimana mereka akan lebih tertutup dalam dunia Gay ketika bersama dengan orang normal biasa akan tetapi akan memperlihatkan sifat aslinya

jika bertemu dengan sesama komunitasnya dan sama-sama menggunakan teori yang sama yaitu Dramaturgi. Sedangkan di dalam perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah menegenai kota yang di jadikan tempat survey yaitu antara Kota Surabaya dan Bandar Lampung dan penelitian jauh berbeda yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang cara komunikasi yang di lakukan antar sesama *Gay* dan tentang judul yang lebih memfokus ke *fronts stage* dan *back stage* sedangkan penelitian saya lebih ke potret bagaimana kehidupan keseharian sebuah komunitas *Gay* yang berada di taman Bungkul Suarabaya.

3. Interaksi Simbolik Kaum Gay ( Study Fenomenologi Pada Kaum Gay di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta).

Identita penulis : Nurul Azmi Ulil Hidayati.

Rumusan Masalah : bagaimana interaksi simbolik kaum *gay* di kalangan mahasiswa Yogyakarta ?

Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung proses interaksi?

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui bagaimana interaksi simbolik dalam fenomena kaum *gay* dikalangan mahasiswa Yogyakarta.

Mengetahui faktor penghambat dan mendukung dalam melakukan proses interaksi simbolik tersebut.

Hasil Penelitian: dalam penelitian ini terdapat hasil yakni proses pengakuan dan pengukuhan diri agar di teima masyarakat sebagai *gay* di lakukan oleh laki-laki dengan gaya macho dan maskulin dengan berbagai cara. Salah satunya dengan membentuk interaksi efektif yang dapat di harapkan dapat

dijadikan jembatan untuk berkomunikasi dengan masyarakat normal pada umunya terlebih yang menilai kaum *gay* adalah kaum yang harus di jauhi karena menyimpang dari kaidah kesusilaan.

Harus di sadari bahwa bentuk komunikasi yang terjalin antara kaum gay dengan masyarakat sekitar tidaklah mudah seperti yang teruruai di atas di butuhkan proses agar komunikasi itu dapat terjalin dan pada akhirnya keberadaan gay dapat di terima atau paling tidak diakui oleh masyarakat sekitar sehingga terjalin bentuk komunikasi. Persamaan di dalam penelitian ini sama-sama membahas bagaimana kehidupan gay dan akan tetapi yang berbeda disini adalah lokasi dan fokus narasumber yang di peroleh berbeda yakni jika pembahasan saya mengenai gay berbagai kalangan di dalam penelitian ini lebih berfokus kepada mahasiswa gay yang berada di Yogyakarta.

### B. Kehidupan Gay

#### 1. LGBT

Pengertian LGBT atau GLBT adalah akronim dari "lesbian, gay, biseksual, dan transgender", istilah ini digunakan seemnajak tahun 1990-an dan mengganti frase "komunitas gay karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah di sebutkan.

Akronim ini di buat untuk keanekaragaman budaya yang berdasarkan identitas seksualitas dan gender. Kadang-kadang istilah LGBT di gunakan untuk semua orang yang tidak heteroseksual yang bukan hanya homoseksual ,biseksual atau ,transgender. Maka dari itu

huruf Q di tambahkan agar queer dan orang-orang yang masih mempertanyakan identitas seksual mereka juga terwakili (contoh. "LGBTQ atau GLBTQ" tercatat semenjak tahun 1996).

Istilah LGBT sangat banyak di gunakan untuk menunjukan diri. Istilah ini juga di terapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksualitas dan gender di Amerika Serikat dan beberapa negara yang berbahasa inggris lainya.

Tak semua kelompok yang di sebutkan setuju dengan akronim ini beberapa orang dalam kelompok yang di debutkan merasa tidak berhubungan dengan kelompok lain dan tidak menyukai penyeragaman ini. beberapa orang menyatatakan bahwa pergerakan transgender dan transseksual ini tidak sama dengan pergerakan kaum LGBT gagasan tersebut merupakam gagasan dari keyakinan separatisme lesbian dan gay, yang meyakini bahwa kelompok lesbian dan gay harus di pisah satu sama lain. ada pula yang tidak peduli bahwa mereka merasa akronim ini terlalu politically correct akronim mengatagorikan beberapa kelompok dalam satu wilayah abu-abu dan penggunaan akronim ini menandakan bahwa isu dan prioritas kelompok yang diwakili di berikan perhatian yang setara disisi lain kaum inteks ingin dimasukkan dalam kelompok LGBT untuk membentuk LGBTI tercatat sejak tahun 1999, akronim LGBTI di gunakan dalam The Actist's Guide of the Yogyakarta Principles in Action.

Sebelum revolusi seksual pada tahun 1960-an tidak ada kosakata non peyoporatif untuk menyebut kaum yang bukan heteroseksual istilah terdekat gender ketiga telah ada sejak tahun 1860-an tetapi tidak banyak di setujui.Istilah pertama yang banyak di gunakan "homoseksual"dikatakan mengandung konotasi negatif dan cenderung di gantikan oleh homofil pada era 1950-an dan1960-an dan lalu *gay* pada tahun 1970-an frasa *gay* dan lesbian menjadi lebih umum setelah identitas kaum lesbian semakin terbentuk pada tahun 1970 Daughters of Bilitis menjadikan isu feminisme atau hak kaum *Gay* sebagai prioritas maka karena kesetaraan di dahulukan,perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan di pandang bersifat patriarkal oleh feminis lesbian.

Banyak feminis lesbian yang menolak bekerja sama dengan kaum gay lesbian yang lebih berpandang esensialis merasa bahwa pendapat feminis lesbian yang sparatif dan beramarah itu merugikan hak hak kaum gay. Selanjutnya kaum biseksual dan transgender. Kaum transgender di tuduh selalu banyak membuat streotip dan biseksual hanyalah gay dan lesbian yang takut untuk mengakui identitas seksual mereka setiap komunitas yang di sebut dalam akronim LGBT telah berjuang untuk mengembangkan identitas masing-masing seperti apakah, dan bagaimana bersekutu dengan komunitas lain; konflik tersebut terus berlanjut hingga kini.

Akronim LGBT kadang-kadang di gunakan di Amreika Serikat dimulai pada sekitar tahun 1988. Baru pada tahun 1990-an istilah ini

banyak di gunakan meksipun komunitas LGBT menuai kontro*vers*i melalui penerimaan *universal* atau kelompok anggota yang berbeda (biseksual dan transgender kadang-kadang di pinggirkan dengan komunitas LGBT), istilah ini di pandang positif walaupun singkatan LGBT tidak meliputi komunitas yang lebih kecil, akronim ini di anggap mewakili kaum yang tidak disebutkan secara keseluruhan, penggunaan istilah LGBT telah membantu mengantarkan orang-orang yang terpinggirkan ke komunitas umum.

# 2. Gay/Homoseksual

Homoseksual atau *gay* secara sosiologis adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminya sebagai mitral seksual homoseksualitas pria, yang melakukan tindak dan sikap disebut homoseksual sedangkan untuk lesbian adalah sebutan untuk sebagai wanita yang berbuat demikian. Berbeda dengan homo seksual adalah yang disebut trans seksual mereka menderita konflik batiniah yang menyangkut yang menyangkut identtas diri yang bertentangan dengan identitas sosial sehingga ada kecenderungan untuk mengubah karakteristik seksualnya.

Homoseksualitas sudah di kenal sejak lama miasalnya pada masyarakat Yunani kuno. Di inggris baru pada akhir 17an homo seksualitas tidak hanya di pandang sebagai tingkah laku seksual belaka namun juga sebagai peranan yang agak rumit juga sifatnya yang timbul dari keinginan keinginan maupun aktivitas para homoseksual.

<sup>1</sup> https://id.wikipedia.org/wiki/LGBT

.

Homoseksual lazimnya masyarakat memandang homoseksualitas sebagai penyimpangan (*daviance*) yang tidak selalu merupakan penyelewengan akan tetapi tidak senantiasa demikian halnya oleh karena menurut hasil penelitian *Ford* dan *Breach* di Amerika Serikat.

Dorongan yang kuat untuk menyimpang antara lain dengan bentuk homoseksualitas adalah reaksi negatif terhadap kedudukan dan persamaan.Dengan demikian homoseksualitas dan *gay* sama pengertianya yaitu cenderung berkaitan dengan kaum laki-laki yang menyukai sesama kaum lelaki dan ini besar klaitanya dengan potret kehidupan komunitas *gay* di taman bungkul surabaya.<sup>2</sup>

Teori feminis yang menekankan pemisahan laki-laki dan perempuan cenderung mendukung strategi feminis radikal dalam hal dentitas feminis dan pembentukan budaya. Teori feminisyang menekankan historistas dan cairnya penjenderan cenderung mendukung strategi yang menempatkan perempuan dan laki-laki dalam hubungan yang biasa. Hal ini terutama berbeda dengan gerakan gay dan lesbian yang sedang muncul, yang berkembang dalam oposisi mereka terhadap homopohobia dan terhadap lambannya komitmen nasional dala mengenai kasus AIDS. Meskipun tampaknya feminis teori perbedaan dapat mengakomodasi strategi yang menyatukan pemilik posisi subjek yang ditandai dengan perbedaan (misalnya perempuan dan laki-laki), teoritisi yang menekankan historisitas dan cairnya gender tidak hanya menggabungkan perbedaan

<sup>2</sup> Sarjono soekanto, *sosiologi keluarga*, (jakarta: PT asdi mahasatya, 2004),102

secara strategis namun merumuskan ulang *perbedaan yang tampak* sebagai sesuatu yang biasa. Ini merupakan strategi yang lebih berarti. Lebih berarti (berpengaruh) karena dia menunjukkan satu keumuman pengalaman dan minat yang menandai perbedaan yang tampak dan menunjukkan bahwa perbedaan gender yang kita asumsikan adalah satu artifak holistic itu sendiri yang memberikan kontribusi kepada dominas.

Teori homoseksual setuju dengan feminism Perancis dimana ia menyejarahkan kategori gender pada persoalan bahwa yang harus dijenderkan adalah tentang positioning seseorang yang brekaitan kekuasaan. mainstream heteroseksual (malestream) vaitu yang memproduksi jender sebagai serangkaian kategori politis. Menjadi feminine berarti menjadi pasif dan pengasuh. Menjadi maskulin berarti menjadi mendominasi. Menjadi salah satu dari itu berarti konservatif. Teori homoseksual mempertahankan biseksual kita bukan karena dia menyatakan bahwa orang harus berhubungan seks dengan anggota dari kedua jenis seks namun karena diamenunjukkan potensi kita untuk memproduksi perilaku yang menjadi cirri masing-masing jender, sehingga mengatasi positioning kita sebagai laki-laki atau perempuan. Teori homoseksual ingin manusia menjadi laki-laki dan perempuan, bekerja pada kedua tujuan pembagian kerja seksual, menulis secara sugesti dan sistematis, menjadi biseksual sebagai cara untuk menantang budaya seksis dan heteroseksis yang menempatkan perempuan dan laki-laki ke dalam posisi subjek tunggal dan stabil.

Dapat dinyatakan bahwa dalam menekankan historitas, cairnya jender dan biseksualitas jender, teori homoseksual lebih postmodern dalam menentang pembagian modernis yang arbitrer dibandingkan dengan feminis Perancis. Sementara itu feminism Perancis mundur ke dualitas jender modernis. Ini kembali ke diskusi awal saya tentang makna postmodernisme. Beberapa orang menafsirkan postmodernisme sebagai satu teori kritis yang menentang dualitas dengan menampilkan mereka sebagai satu hierarki dalam kasus laki-laki atas perempuan, parsons dan Robert Bales menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan menjalankan peran saling melengkapi yang sesuai dengan kepribadian dan ketrampilan mereka. Laki-laki mencari kuedan perempuan mengasuh anak. Hal ini membenarkan pembagian kerja secara seksual. Mereka benar-benar ingin membenarkan supermasi laki-laki dengan menyatakan masuk akalnya argument ini. Menurut feminis, hal ini tidak adil bagi perempuan karena mereka tidak mendapatkan kekuasaan maupun uang. Teori kritis postmodern "mendekonstruksi" dualitas feminitas dan maskulinitas dan peran kerja mereka dengan mengungkapkan dualita itu untuk menyembunyikan hierarki supermasi laki-laki.

Satu pembacaan postmodern yang berbeda atas sualitas maskulinitas dan feminitasnya Parsons, menurut feminis Perancis, mungkin akan menerima dualitas ininamun berpandangan bahwa perempuan dapat memebebaskan diri mereka dalam wilayah privasi, domestisitas, intuisi mereka, dan pemikiran ekspresi non-linier mereka.

Mislnya, ibu rumah tangga dapat melibatkan diri dalam *L'ecriure feminine* dengan menulis sementara anak-anaknya tidur atau bermmian. *Vers*i feminism postmodern ini menerima pemisahan anntara dunia laki-laki dan dunia perempuan, meskipun feminis Perancis tidak lagi ke teori peran Parsons, yang memberikan tugas yang berbeda kepada suami dan istri berdasarkan kemampuan profesionalnya. Mereka tidak mendukung penjelasan Gary Becker bahwa suami, yang memiliki jumlah modal manusia yang lebih besar (misalnya ketrampilan professional, tingkat pendidikan, kesukaan untuk meneruskan karier tanpa terlambat oleh melahirkan atau pengasuhan anak) disbanding denga istri mereka, harus memainkan peran yang akan membuktikan adanya investasi yang lebih besar dari modal manusia tersebut, misalnya pengembangan karier. Sementara di sisi lain, istri mereka tinggal di rumah dan melaksanakan pekerjaan domestic.

Feminis Perancis tidak mengubur pembenaran sosiologis dan ekonomis perbedaan wiayah ini namun hanya membumikan pembelaan mereka atas dualitas maskulinitas-feminitas dalam psikoanalisis Lacan dan pandangannya bahwa laki-laki lebih baikdalam pemikiran linier dan perempuan lebih baik dalam imajinasi non-liniernya. Tentu saja, pembenaran ekonomis, sosiologis dan psikoanalisis tentang adanya wilayah terpisah sama sekali tidak cukup taapi sekedar menunjukkan adanya dualitas feminine dan maskulin pada level yang berbeda.

Parsons dan Becker bukanlah feminis. Mereka menudkung pada pembagian kerja berdasarkan seks sebagai sesuatu yang secara sosiologis dan ekonomis rasional. Mereka tidak setuju dengan saya dan feminis lain bahwa pembagian kerja berdasarkan seks mengeksploitasi perempuan di kedua wilayah privat dan public. Apakah aya sedang mengatakan berarti feminis Perancis non-feminis? Ya, jika feminis memerlukan penolakan pembagian kerja berdasarkan seks dan konsep wilayah yang terpisah. Dengan kata lain, saya mendukung pandangan tentang historisitas jender (dengan teori homoseksual dan konstruksionisme social feminis) dan melawan pemisahan jender berdasarkan alasan ekonomis, sosiologis, dan alasan esensialis lainnya.

Pada level isu, adalah ide dasar jender. Beberapa feminis liberal hanya menerima pemisahan kategorikal dua jender sebagai takdir. Yang lain, seperti feminis Perancis dan banyak feminis radikal lain, mendukung pemisahan sebagai cara bagi perempuan menemukan "wilayah" mereka dalam konteks imajinasi feminis dan pembentukan budaya. Meskipun saya menerima kekaburan jender yang muncul dari pandangan tentang historisitas jender, ada sesuatu yang harus dikatakan untuk strategi wilayah yang terpisah sekurang-kurangnya sebagai maneuver defensive di dunia yang semakin tidak ramah terhadap proses feminis. Jika Susan Faludi benar bahwa terdapat reaksi mennetang gerkan perempuan dan bukti seperti semakin banyaknya serangan atas klinik aborsi dan perayaan politis

atas "nilai keluarga" menunjukkan bahwa demikian adanya adalah masuk akal melindungi wilayah perempuan dari serangan dari kaum misoginis.

Teori homoseksual mencoba menciptakan wilayah bagi perempuan dengan membenarkan hubungan perempuan dengan perempuan. gerakan gay dan lesbian adalah salah satu dari bagian yang paling aktif dalam gerakan perempuan, yang mendapatkan keyakinan diri dan jumlah karena secara social mereka lebhih mendapatkan pengesahan untuk menjadi gay. Misogini dipertahankan dengan menciptakan hubungan, keluarga, dan keseluruhan komunitas perempuan yang diidentifikasi sebagai perempuan, termasuk lesbian. Namun teoritisi homoseksual memandang pembentukan keluarga dan pembentukan komunitas ini secara berebda dengan feminis Perancis.

Teori homoseksual meletakkan komunitas lesbian bukan dalam pandangan esensial atas keperempuanan, sebagaimana dilakukan feminis Perancis, namun hanya sebagai pembelaan strategis pembedaan seksual yang dikonsepsikan secara cair dan secara historis. Sehingga, orang dapat menjadi teoritisi homoseksual feminis lesbian dan melindungi hak perempuanuntuk menjalani kehidupan mereka tanpa terebabani oleh lakilaki misoginis (misalnya seperti yang dilakukan perempuan di Northtampton, Massachusetts, satu wilayah yang dicatat sebagai gedung komunitas lesbian) tanpa mendukung konsep esensialis tentang orientasi seksual dan jender .Salah satu konsep utama tema politis, cultural dan seksual feminism lesbian kini adalah bahwa lesbian diproklamasikan

dengan bangga bukanlah tawanan dari pemisahan tradisional maskulinitas dan feminitas, yang menata jender dan kegiatan yang terjenderkan menjadi dua kategori yang apik.<sup>3</sup>

# 3. Komunitas gay

Komunitas mengacu pada kesatuan hidup sosial yang di tandai dengan interaksi sosial yang lebih jelas di kenali dan di sadari oleh anggota-anggotanya. Pengertian komunitas tidak selamanya mengacu pada individu dan perkotaan secara keseluruhan komunitas bisa tersusun dari kelompok-kelompok permukiman di lingkungan RT,RW, desa kecamatan komunitas juga terbentuk partai politik ,organisasi, profesi, organisasi swadaya masyarakat yang formal, dan perkumpulan agama, budaya, hobbi, atau paguyuban keluarga dan sebagainya. Ciri yang penting dari komunitas adalah bahwa interaksi antar anggota berlangsung dalam intensitas dan frekuensi yang tinggi salin mengenal, saling menolong, dan bekerja sama..<sup>4</sup>

Yang dimaksud dengan komunitas ialah yang dicirikan dengan adanya hubungan-hubungan interaksi manusia secara personal yang intensif diantara para warga (agent) dalam komunitas yang dapat di identifikasikan secara jelas. Berkaitan dengan kaeadaan yang berlangsung di berbagai daerah komunitas-koomunitas ini dapat diamati sebagai sukusuku ,warga kota/desa di cirikan dasar keanggotaan dasar secara non suka rela berdasarkan hubungan non kekerabatan atau dalam satuan tetorial

<sup>3</sup>Ben Agger, *Teori Sosiologi Kritis*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,2003) 237

<sup>4</sup> Bagia waluya, *sosiologi* ,(bandung: PT setia purna inves,2007), 52

tertentutetapi di dalam hubungan yang sudah maju juga terdapat hubungan komunitas yang di bentuk dalam berbagai lingkungan seperti tempat kerja, almamater dan klub-klub sport serta perkumpulan hobi lainya yang mempunyai pengaruh dasar dalam transaksi bisnis dan sebagainya.

Dalam masyarakat yang sudah lebih toleran terhadap homoseksualitas sering di temukan komunitas *gay*, komunitas *gay* adalah wilayah geografis dimana terdapat subkultur homoseksual beserta pranatanya, komunitas homo seksual ini lazimnya berupa subkultur yang memiliki adat kebiasaan, sistem nilai teknik komunikasi dan pranata-pranat suportif maupun protektif, seperti tempat tinggal toko pakaian, buku, gedung bioskop dan lain sebagainya yang bersifat unik dan eksklusif, khusus untuk kaum homoseksual di indonesia kita belum pernah mendengar komunitas semacam ini.

Faktor penyebab homoseksual bisa bermacam-macam seperti karena kekurangan hormon lelaki selama masa pertumbuhan karena mendapat pengalaman homoseksual yang menyenangkan pada masa remaja atau sesudahnya, karena memandang perilaku dan heteroseksual sebagai sesuatu yang aversif atau menakutkan tidak menyenangkan, karena besar di tengah keluarga dimana ibu dominan edangkan ayah lemah atau bahkan tidak ada.

Dalam kaitanya yaitu komunitas *gay* yang berada di taman bungkul surabaya dimana yakni komunitas ini berkumpul untuk sharring dan berbagi antara satu *gay* dengan yang lainya.<sup>5</sup>

# C. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pemikiran teori Teori Dramaturgikarya Erving Goffman yang berkesinambungan dengan judul diatas. Berikut gagagsan Erving Goffmanmengenai teori Dramaturgi:

Erving Goffman (1922-1982) sering di anggap sebagai pemikir utama terakhir yang terakhir dengan mahdzab chicago (Travers, 1992; tseelon, 1992). Fine dan manning (2000) melihatnya sebagai sosiolog amerika abad ke-20 yang paling berpengaruh antara tahun 1950an sampai dengan 1970an Goffman menerbitkan serangkaian essai dan melahirkan analisis dramaturgi sebagai varian dari interaksionalisme simbolisme simbolis.

Meskipun Goffman mengalihkan perhatianya pada tahun-tahhun selanjutnya ia tetap terkenal dengan teori dramaturginya. Karya terkenal Goffman tentang teori dramaturgi adalah *Presentation of self in everyday life* terbit pada tahun 1959 secara sederhana Goffman melihat persamaan persaman antara pertunjukan teater dengan jenis tindakan yang kita jalankan sehari-hari interaksi di pandang sangat rentan yang hanya bisa di jaga oleh pertunjukan atau di srupsi di lihat sebagai ancaman besar lagi interaksi sosial yang sebagaimana terjadi pada pertunjukan teater, goffman membagi dua di

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sugimin Pranoto, *Pembelajaran Rehabilitas dan rekontruksi*,(Padang: Pilar Karya, 2011),96

dalam teorinya dramadurgi antara panggung depan *fronstage* dan panggung belakang *backstage*, diamana panggung depan adalah palsu dari sang pelaku sedangkan panggu belakang adalah sifat asli dari sang pelaku,

Dengan muka panggung dalam pertunjukan teater aktor di panggung dan di dalam kehidupan nyata sosial di pandang tertarik pada penampilan kostum yang di pakai dan benda yang di gunakan lebih jauh lagi keduanya memiliki wilayah belakang tempat dimana aktor bisa beristirahat untuk mempersiapkan diri untuk sebelum pertunjukan belakang panggung atau luar panggung dalam istilah treater adalah ruang bagi aktor dapat meninggalkan peran mereka dan menjadi diri mereka sendiri.

Analisis dramaturgi ini jelas konsisten dengan akar interaksionalisme simbolis ia berpusat pada aktor tindakan dan interaksionalisme bekerja pada arena yang sama, Gorffman menemukan metafora cerdas dalam teater dan memberikan pemahaman baru terhadap proses-proses sosial skala kecil.<sup>6</sup>

Dramaturgi melihat realitas seperti layaknya sebuah drama, masing-masing aktor berperan dan dan menmpilkan menurut karakter masing-masing manusia berperilaku laksana berada di dalam suatu panggungitu, seorang dokter akan menciptakan kesan yang meyakinkan dan mengikuti rutinitas agar dia dianggap seperti dokter. Dalam perspektif media, seperti yang di katakan P.K Manning pendekatan Dramaturgi tersebut mempunyai dua pengaruh, pertama ia melihat realitas dan aktor menampilkan dirinya dengan simbol dan penampilan masing-masing media karenanya, dilihat sebagai transaksi melalui

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> George Ritzer, sociological theory, (yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 234

mana aktor menampilkan dirinya lengkap dengan simbol dan citra yang ingin di hadirkanya . kedua pendekatan Dramaturgi melihat hubungan intraksionis antara khalayak dengan aktor (penampil). Realitas yang karenanya, dilihat dari hasil transaksi antara keduanya.

Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafirkan ralitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari, pengalaman dan realitas yang selalu di organisasi tersebutb menjadi realitas yang dialami oleh seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Dalam perspektif Goffman, frame mengklasifikasikan mengorganisasi dan menginterpretasikan secara aktif pengalaman hidup kita supaya kita bisa memahaminya. Menurut Goffman sebuah frame adalah sebuah skema interpretasi, dimana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi punya arti dan bermakna.<sup>7</sup>

Dramatugi sebagai teori sosial, sosiologi sebagai bagian penting ilmu sosial di definisikan sebgai ilmu yang mengusahakan pemahaman mengenai tindakan sosial agar dengan cara itu dapat menghasilkan penjelasan kasual mengenai pelaksanaan dan akibat-akibatnya sebagai ilmu sosial sosiologi seharusnya bebas nilai dengan demikian seseorang yang terlibat di dalam pengajian sosiologis seharusnya mampu menempatkan diri sebagai posisi akademis sehingga dapat memisahkan evalusi-evaluasi pribadi dengan fenomena-fenomena dan analisis sosial yang di hasilkannya. Oleh karena itu

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Analisis Freaming*, (Yogyakarta: Lkis, 2002),81-82

di dalam pengajian sebuah fenomena sosial maka pengkajiannya harus harus dapat menempatkan diri dalam posisi empati, bukan simpati, maupun antipati.

Sebagai teori sosial dramaturgi memiliki keunikannya sendiri. Keunikan tersebut dapat di lihat dari model teoritiknya yang berbeda dari teori sosial mikro lainya. Diantara perbedaan itu adalah mengenai penerapan konsep panggung depan dan panggung belakang, yang selama ini lepas dari pengamatan sosial <sup>8</sup>

Jadi kaitanya dengan teori Ervin Goffman dengan Potret Kehidupan *Gay* di Taman Bungkul Surabaya bahwasanya mereka komunitas *gay* melakukan teori dramadurgi yakni dimana mereka ketika di depan panggung mereka akan terlihat seperti orang normal pada dasarnya yakni seperti halnya di dalam bekerja mereka akan bersifat profesional akan tetapi jika di kehidupan nyata atau di belakang panggung mereka akan memperlihatkan sifat asli mereka sebagai *gay* ketika bertemu dengan kaum yang sama dan melihat kehidupan asli mereka.

Dalam kaitanya dengan Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya, yaitu dimana Komunitas *gay* mulai berani menunjukan jadi diri mereka dengan kehidupan mereka sehari-hari dalm bentuk teori framaturgi yakni dimana komunitas *gay* tersebut akan melakukan suatu drama panggung untuk meyakinkan orang di sekitarnya bahwa dirinya biasa normal ketika berad di depn panggung, akan tetapi di dalam kehidupan nyatanya mereka sangat berbeda dengan keseharian mereka ketika berada di depan

<sup>8</sup>Nur Syam, *Agama Pelacur*, (Yogyakarta: Lkis,2010),175

masyarakat di depa publik mereka akan bertingkah layaknya orang normal biasa yang melakukan kegiatan sehari-hari tanpa ada orang tau, tetapi ketika mereka bertemu dengan komunitas gay mereka akan memperlihatkan sifat asli mereka akan sangat nampak dan mencolok dan teori Dramaturgi sini kaitanya sangat erat dengan Potret Kehidupan Komunita Gay Taman Bungkul Surabaya. Meskipun perubahan itu secara lambat tetapi hal tersebut menimbulkan suatu hal yang mencolok di dalam potret kehidupan dan perubahan yang sangat drastis di mata masyarakat sekitar.

Mengikuti analogi teateritikal demikian demikian, Goffman bebicara tentang panggung depan (*front tage*). Bagian depan adalah bagian sandiwara yang secara umum berfungsi dengan cara-cara yang agak baku dan umum berfungsi dengan cara-cara yang baku dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi orang-orang mengamati sandiwara itu. Di dalam panggung depan, Goffman membedakan leh lanjut bagian depan latar (*setting front*) dan bagian depan pribadi (*persoanal*). Latar mengacu kepada tempat situasi (*scene*) fisik yang biasanya jika harus jika para aktor hendak bersandiwara. Contohnyanya, seorang ahli bedah pada umumunya memerlukan suatu ruang operasi, seorang supir taksi memerlukan taksi, dan pemain ski memerlukan es, bagian-bagian depan pribadi terdari item-item perlengkapan ekspresi yang di indentifikasi audiens dengan para pemain sandiwara dan mengharapkan mereka membawa hal-hal itu ke dalam latar belakang. Seorang ahli bedah misalnya diharapkan berpakaian jubah medis, mempunyai peralatan-peralatan jubah medis mempunyai peralatan-peralatan tertentu dan seterusnya.

Goffman kemudian memecah-mecah bagian pribadi menjadi penampilan dan sikap. Penampilan meliputi item-item yang menceritakan kepada kita status sosial pemain sandiwara itu misalnya, jubah medis sang ahli bedah. Sikap menceritakan kepada audiens jenis peran yang di harapkan di mainkan peran sandiwara di dalam situasi itu (contoh : penggunakan kebiasaan fisik kelakuan) suatu *gay*a yang kasar dan *gay*a yang lembut menunjukan jenis-jenis pemain sandiwara yang sangat berbeda. Pada umumnya kita mengharapkan penampilan agar konsisten.

Meskipun goffman menhadapi panggung depan dan aspek-aspek lain sistemnya sebagai seorang interaksionis simbolis dia benar-benar mendiskusikan karakter strukturalnya. Contohnya diaberargurmen bahwa bagian depan menjadi cenderung berlembaga dan begitu juga representasi kolektif muncul di apa sekitar apa yang sedang berlangsung di dalam bagian depan tertentu. Sering kali para aktor yang mengambil peran-peran yang sudah mapan, mereka menemukan bagian depan tertentu sudah mapan untuk sandiwara demikian. Hasilnya goffman berargumen, ialah bagian depan itu cenderung di seleksi bukan di ciptakan, ide tersebut menyampaikan gambaran struktural yang lebih banyak dari pada yang akan kita terima dari sebagian besar interaksi simbolik.

#### **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalalah metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusian, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan komplesitas suatu persoalan.

Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian kualitatif mampu memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.<sup>2</sup> Sehingga dalam meneliti " Potret Kehidupan Komunitas Gay di Taman Bungkul Surabaya" penelitian kualitatif diperlukan agar mendapatkan data-data deskriptif.

Penggunakan pendekatan ini di dasarkan atas tiga pertimbangan yaitu Pertama Dramaturgi dalam konsep Erving Goffman, karena sesuai dengan permasalahan yang ada. Kedua pertimbangan praktis bahwa pendekatan kualitatif akan lebih mempermudah peneliti dimana peneliti berhubungan langsung dengan narasumber kelompok gay. Ketiga pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian. Sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir argumen dan argumentif.

Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan masalah,yang mana peneliti tidak dalam rangka mencari jawaban. *Keempat*,

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> John W. Creswell, *Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*( yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), 5

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Rosda Karya, 2008).4

peneliti menggunakan metode kualitatif karena tema yang di sajikan cukup sensitif. Karena berkaitan dengan orientasi seks yang notabene adalah masalah yang sangat pribadi oleh karena itu peneliti menggunakan teknik wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat.peneliti menjelaskan dan meyakinkan narasumber tntang hal-hal yang akan di lakukan dan di tanyakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung peneliti juga perlu harus menghargai privasi dari narasumber, karena apabila penelitian di lakukan dengan metode kualitatif tepatnya dengan teknik wawancara yang di konsep tenang dan sunyi akan membuat suatu kenyamanan ketika narasumber menjawab pertanayaan tanpa rasa takut dan malu sehingga narasumber dapat leluasa dan maksimal memberikan jawaban dan data yang di butuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

### 1. Data primer

Data primer di peroleh dari informasi yang di berikan oleh informan yang bersangkutan. Sumber dari data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>3</sup> Misalnya informasi yang dikemukakan oleh para informan terkait dengan penelitian ini yang berada di Taman Bungkul Suarabaya.Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu ketua komunitas *gay* dan para anggota komunitas *gay*.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti berupa gambar dokumentasi terkait lokasi, waktu, dan proses penggalian data

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian sosial* (Airlangga Universitas, Press, 2001), 29

dengan melakukan wawancara dengan informan di lokasi penelitian, sumber data sekunder juga di dapat peneliti dari buku-buku perpustakaan dan web yang membahas informasi yang sama.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni di Taman Bungkul Surabaya karena di taman ini masih banyak komunitas *gay* yang tersebar dikawasan tersebut. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena di lokasi ini dijadikan kelompok komunitas *gay* melakukan sosialisasi dan berinteraksi sesama kaum mereka dan masyarakat. Terkait waktu untuk penelitian akan memakan waktu tiga bulan untuk memperoleh data yang valid akan di lakukan pada bulan oktober-desember 2017 dengan waktu yang kondisional selama prosesnya karena mengikuti kegiatan komunitas *gay* yang berada di sana untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Langkah pertama pada tanggal peneliti melakukan observasi melihat situasi dan objek penelitian setelah itu peneliti berkeliling melihat wilayah yang akan di teliti, pada tanggal 18 Oktober 2017 peneliti menghubungi narasumber dan narasumber bersedia di temui dan narasumber bersedia di temui pada tanggal 19 Oktober 2017 proses wawancara berlangsung di warung kopi Korem Surabaya pada saat itu narasumber adalah Herdy sebagai narasumber kunci karena pada dasarnya Herdy adalah ketua komunitas *gay* di taman Bungkul Surabaya dan Herdy juga berjanji akan mempertemukan dengan teman *gay* nya yang lain dan seketika itu herdy mengajak Budy narasumber kedua dan juga merupakan anggota komuniats *Gay* di taman Bungkul Surabaya dan wawancara berlangsung selama 3 jam setengah dimana mulai pukul 18:30 22:00.

Tanggal 22 oktober 2017 peneliti wawancara dengan empat narasumber sekaligus yaitu Dias dimana Dias adalah salah satu anggota komunitas *gay* dan juga rekan bekerja peneliti dan karena Dias sudah mengenal peneliti Dias memeperkenalkan dan mengajak tiga narasumber lainya untuk di wawancara yaitu Dimas, Fafang dan Hanafi dimana Dias mengajak mereka untuk wawancara di Marvell City Mall Surabaya dan penelitian berjalan sangat kondusif dimana penelitian dan wawancara berjalan selama dua jam yaitu pada pukul 14:00-16:00.

Dan penelitian yang terakhir dengan narasumber bernama Salman dimana Salman sendiri juga pekerja di Marvell City Mall dimana salman memang sudah mengungkapkan jati dirinya kepada peneliti bahwa memang dirinya gay dan dia memang sudah sangat biasa di ajak wawancara untuk penelitian dan penelitian terhadap Salman dilakuakan pada tanggal 25 Oktober 2017 di marvell city Surabaya dan penelitian terhadap narasumber terakhir berjalan selama 3 jam mualai pukul 13:00-16:00 pada jam sepi kerja.

# C. Subyek Penelitian

Subyek penilitian merupakan faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam. Dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu para komunitas *gay* yang berada di Taman Bungkul Surabaya.

Menggunakan teknik penelitian key informan dimana dengan melibatkan salah satu orang penting atau kunci informan inti di dalam komunitas gay tersebut. Dimana disini key informan sendiri merupakan kunci penting di dalam sebuah penelitian dan yang di harapkan mengenai key informan sendiri dimana nantinya peneliti akan mendekati key informan untuk bisa sharring dan

membantu di dalam tahap penelitian komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya, dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi nantinya dan lebih mudah masuk ke dunia mereka dengan adanya key informan tersebut dan key informan sendiri yang di temui oleh peneliti adalah ketua dari komunitas *gay* tersebut yang bernama Herdy, dimana nantinya Herdy sebagai key informan akan mengajak dan memperkenalkan peneliti dengan calon informan yang lainya supaya lebih mempermudah peneliti melakukan kegiatan observasi dan penelitain tersebut.

Tabel 3.1

Nama Informan

No	Nama	J <mark>ab</mark> ata <mark>n</mark>	Alamat
1	Herdy	Ketua Komunitas Gay	Sidoarjo
2	Budi	Anggota Komunitas Gay	Surabaya
3	Dias	Anggota Komunitas Gay	Sumenep Madura
4	Dimas	Anggota Komunitas	Suirabaya
5	Hanafi	Anggota Komunitas Gay	Surabaya
6	Fafang	Anggota Komunitas Gay	Surabaya
7	Salman	Anggota Komunitas Gay	Bangkalan Maduara

(Sumber: Observasi Lapangan, 2017)

# D. Tahap Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini ialah pertama mengenal mempelajari lingkungan yang akan di teliti kedua menggali informasi yang ada pada tempat peneliti dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat untuk proses penelitian yang ketiga ialah mencerna dan memahami setiap informasi yang sudah di berikan dan lantas akan di jadikan rujukan untuk proses pemindahan informasi

dari lisan menuju tulisan atau hasil penelitain. Adapun pemaparan di bawah ini yaitu:

### 1. Pra lapangan

## a) menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan di lakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedng terus berlangsung yang bisa di amati dan bisa di verifikasi secara nyata saat berlangsung penelian, peristiwa-peristiwa yang di amati dalam konteks kegiatan orang-orang/ organisasi maupun komunitas. Peneliti menyusun rancangan di dalam sebuah penelitian yang nantinya akan di lakukan kedepanya dengan demikian awal yang di lakukan oleh peneliti adalah mencari sebuah permasalahan yang ada di suatu masyrakat dimana yang dirasa sangat mungkin bisa untuk di telititi dan pada akhirnya peneliti memutuskan untuk merancang sebuah penelitian yang berjudulkan Potret Kehidupan Komunitas Gay di Taman Bungkul Surabaya, dimana nanti peneliti akan mencoba mencari data meneliti tentang kehidupan komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya mencari tau tentang kegiataan mereka keseharianya selain menjadi gay mungkin bisa melihat tentang kehidupan siang dan malam mereka dan bisa menyaksikan langsung mengenai peristiwa apa yang di maksud dengan gay itu sendiri pada nantinya.

# b) Memilih Lapangan

Adalah tahap penemuan di lapangan pada tahap ini tidak dapat di pisahkan dengan penemuan hasil pengamatan sekaligus dari tahapan penemuan selanjutnya di tinjak lanjuti dan diperdalam dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara serta pengamatan tersebut. Dengan mulai mencari dan mengumpulkan data yang di dapat dari observasi dan interview langsung ke sumber data dan orang-orang uang menjadi informan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan yang akan di teliti yakni di taman Bungkul Surabaya dimana lokasi inilah peneliti nantinya akan melakukan riset dan observasi tentang komunitas gay, akan tetapi peneliti nantinya juga tidak berfokus di taman bungkul saja akan tetapi peneliti mungkin akan melakukan riset di lain tempat yakni seperti di tempat tongkrongan mereka di tempat kerja mereka dan lain sebagainya dengan maksud akan mendapatkan data yang lebih spesifik dan akurat karena dengan melakukan hal tersebut peneliti nantinya bisa melakukan wawancara dengan lebih nyaman dan tertutup karena memang pada dasarnya taman bungkul adalah lokasi yang strategis tetapi untuk menjaga privasi mereka para gay peneliti akan mengajak di tempat yang lebih kondisional seperti halnya mall dan warung kopi agar lebih mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan judul penelitian nantinya akan tetap berfokus di taman Bungkul Surabaya.

### c) Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai yang di perlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, terutama kaitanya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan birokrasi yang bersangkutan biasanya di

butuhkan karena hal ini di pengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak di kenal maupun di ketahui dengan perizinan yang keluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

Pada tahap ini peneliti hanya mengurus surat perizinan kepada komunitas gay saja karena pada dasarnya ketua komunitas mengadakan perjanjian terhadap peneliti agar jika ingin melakukan penelitain mereka akan terbuka terhadap peneliti akan tetapi jika membuat perizinan yang terlalu resmi mereka akan menolak peneliti dan akan mengurungkan untuk di teliti karena pada dasarnya mereka takut terciduk oleh aparat karena sekarang banyaknya kasus pesta sex gay yang membuat mereka takut jika di lakukan penelitian secara resmi, dengan demikian alasan peneliti tidak menyerahkan perizinan terhadap BANGKESBANGPOL maupun kecamatan atau kelurahan sekitar agar menjaga keamanan dan privasi dari para informanya nanti, dan untuk surat perizinan hanya di tujukan kepada ketua komunitas gay saja.

### 2. Tahap Lapangan

# a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar peneliti terlebih dahulu selain itu peneliti juga harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subjek yang akan di teliti di lapangan. Di tahap ini peneliti sudah mempersiapkan diri dengan matang dimana peneliti akan memahami

karakter dari informan dan untuk informan sendiri merupakan salah satu penyimpangan sosial yang sanagat sulit dipahami tentang karakteristik mereka sendiri maka dari itu peneliti akan berhati-hati di dalam penelitian tersebut dan peneliti juga harus benar benar menjaga tentang tata bicara supaya tidak menyinggung pihak informan karena pada dasarnya kaum gay sangat berbeda dari orang normal lainya mereka cenderung mudah tersiggung dan menaruh suatu perasaan terhadap orang lain, secara fisik dan mental tentunya sangat akan di persiapkan menghadapi kaum gay sendiri yang dirasa sebagian orang merupakan kaum yang menjijikkan dan di pandang sebelah mata dengan orientasi sex yang menyimpang dan menyukai sesama jenis maka dari itu karena peneliti merupakan seorang pria dan yang di teliti adalah seorang kaum gay kita harus benar benar mempersiapkan mental yang kuat untuk menghadapi mereka dengan cara tidak terlalu terbawa suasana akan tetapi profesional di dalam penelitian dan konsisten terhadap pendirian.

# b) Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek yang di teliti. Pada tahapan ini peneliti peneliti menjalin keakraban dengan tetap menggunakan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang di gunakan oleh peniliti.peneliti juga mempertimbangkan waktu yang di gunakan dalam melakukan

wawancara dan pengambilan data yang lainya dengan semua kegiatan yang di lakukan semuanya oleh subyek.<sup>4</sup>

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengenalkan diri terhadap subyek informan dan peneliti juga menjelaskan apa tujuan sebenarnya yang akan dilakukan peneliti, yaitu melakukan riset penelitian tentang komunitas gay dengan bahasa yang sopan dan meyakinkan kesemua anggota supaya mereka juga yakin dan membuat mereka merasa tidak terancam terhadap kedatangan penelitian dan tentang tujua dari peneliti, dan peneliti juga akan mengikuti sedikit kegiatan dari komunitas tersebut akan tetapi tidak menggangu kegiatan para subjek mungkin jika mereka sedang bekerja peneliti hanya mengamati dari jauh saja atau melakukan observasi karena mereka juga memiliki kesibukan di jam-jam tertentu dengan demikian peneliti bisa melihat kegiatan mereka dan dengan demikian peneliti bisa mendapatkan data.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian inilah dengan menggunakan teknik wawancara yang mana peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan informan terkait rumusan masalah di atas, di tambah lagi dengan dokumentasi sebagai data tambahan untuk proses selanjutnya dengan begitu peneliti bisa lebih dekat dengan informan serta bisa menggali informasi yang banyak terkait penelitian ini juga ada penjelasan untuk teknik pengumpulan data sebagai berikut:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Lexy j. Moeleong, *metodelogi penelitian Kualitatif* , (Bandung: Rosda Karya ,2009) 127

### 1. Metode Pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan data dalam penilitian ilmiah dengan menggunakan teknik yang di lakukan peneliti di dalam pencarian data pada penelitian kualitatif observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan penciuman, pendengaran untuk mrmperoleh informasi yang di perlukan untuk menjawab masalah penelitian hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang observasi di lakukan untuk memperoleh gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawa<mark>b peristiwaa</mark>ta<mark>u k</mark>ejadi<mark>an</mark> untuk menjawab penelitian.

Di tahap ini peneliti melakukan observasi dimana yang dimaksud disini adalah peneliti mengamati bagaimana gerak gerik subyek yang akan di teliti mengenai bagaimana gaya hidup mereka fasion mereka dengan cara melihat langsung dan peneliti juga mendengarkan tentang gaya bahasa mereka yang di gunakan jika bertemu dengan sesama kaum mereka dengan demikian peneliti melakukan observasi rill dengan menggunakan panca indra pendengaran dan pengelihatn dan pentingnya hal ini di gunakan sebagai hasil dari data penelitian.

Pada tahapan ini peneliti turun langsung dengan car melihat kelapangan yang akan di teliti dan menyaksikan langsung tentang bagaimana kehidupan bagaimana kegiatan komunitas *gay* yang berada di taman bungkul surabaya

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, wawancara di lakukan dengan subjekpenelitian,bertujuan dengan penelitian cara tanya jawab. Sambil bertatap muka dengan responden, dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam proses wawancara ini peneliti mengambil suasana terbuaka atau tidak di dalam forum resmi dengan tujuan subjek penelitian atau objek informan lebih nyaman dan memberikan informasi lebih jelas dan benar. Dalam teknik wawancara dapat di lakukan dengan secara struktur atau tidak struktur:

- Wawancara terstruktur ialah wawancara yang di lakukan dengan menyiapkan isntrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaanpertanyaan tertulis yang alternativ jawabanya pun telah di siapkan, dengan wawancara struktur inisetiap responden di beri pertanyaan yang sama dan pengumpulan data yang mencatatnya.
- Wawancara tidak berstrutur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telahtersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya.

Tahapan ini peneliti melakukan wawancara yakni dengan wawancara berstruktur dan tidak berstruktur karena melihat sikon dan keadaan terkadang membaut asik suasana perlu dengan banyak basa basi di dalam suatu pembicaraan agar pembicaraan dengan subjek lebih variatif dan tidak terkesan monoton dan mencairkan suasana agar tidak canggung antara peneliti dan subjek yang di teliti.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data tertulis lainya-lainya dengan tujuan untuk memperkuat data yang di peroleh oleh hasil penelitian yang dilakukan dokumentasi berkenan dengan data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, tentang potret kehidupan komunitas *gay* dan lain-lain.<sup>5</sup>

Pada tahap metode dokumentasi peneliti melakukan banyak dokumentasi yakni dengan merekam hasil wawancara terhadap subjek yang nantinya akan di gunakan dalam penulisan hasil wawancara selanjutnya peneliti juga melakukan foto bersama dan foto selfi selaian sebagai simbolik dan sebagai penguat data juga sebagai simbol keakraban anata peneliti dan subjek, selanjutnya semua dokumentasi akan di simpan di gunakan sebagai data penguat dalam penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan informasi terkait rumusan masalah selanjutnya teknik analis data dengan cara analisis deskriftif analisis kualitatif yang mana menggambarkan Potret KehidupanKomunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya, setelah itu dilakukan proses analisis data yang sederhana lalu di lanjutkan dengan

-

 $<sup>^5</sup>$  Sugiyono, metodelogi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (bandung: Alfabeta, 2011),233

pemaparan hasil wawancara di lakukan pengamatan yang telah di lakukan untuk akhirnya di jadikan sebuah kesimpulan, dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

### a. Data Reduction

Data *reduction* adalah merangkum dari hasil-hasil data yang di dapat dalam penelitian, Langkah-langkah yang harus di lakukan yakni memperoleh hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dalam hal ini peneliti harus melakukan analisa data melalui reduksi data ketika peneliti memperoleh data di lapangan dengan jumlah yang cukup banyak adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada study tentang Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya. Pada tahapan ini peneliti melakukan rangkuman tentang data yang di peroleh yakni dengan menggabungkan semua hasil data yang sudah di dapat dan di analisis di dalam bentuk data dan di pilah-pilah dengan data yang di rasa penting untuk di gunakan di dalam hasil penelitian nantinya.

# b. Data Display

Langkah berikutnya yakni peneliti mendisplaykan data-data yang di peroleh dari lapangan data *display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam menyusun suatu pola hubungan sehingga semakin mudah di fahami.Pada tahapan ini peneliti melakukan susunan data yang di peroleh dengan menjadikan sebuah hasil data penelitian.

# c. Coclusions Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dalam hal inipeneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan yakni berkaitan dengan Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul Surabaya.Pada tahapan ini peneliti melakukan pemarikan kesimpulan dari data yang telah di peroleh dari rumusan masalah yang telah di gunakan dan hasil dari semuanya akan di tarik sebuah kesimpulan.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data di maksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkap dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual dilapangan, dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan dengan seiring berjalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian data kualitatif ini dilakukan dengan menjaga kreadibilitas transferadibilitas dan debandilitas, dalam melakukan penelitian ini untuk mencapai kreadibilitas peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1) Perpanjangan Keuitsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian perpanjangan pada keikutsertaan peneliti pada latar penelitian akan memungkinkan meningkatkan

derajat kepercayaan data yang di kumpulkan hal tersebut penting akhirnya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastiakan apakah konteks itu di pahami dan dinhayati, di samping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

Pada tahapan ini peneliti mengikuti keseharian subjek dimana peneliti mengikuti kegiatan yang akan di lakukan oleh subjek dan mengamati hal apa saja yang di lakukan oleh subjek dimana nantinya dari ini akan di gunakan sebagai data penguat di dalam suatu penelitian yang akan di buat bertujuan agar memaksimalkan data.

# 2) Keikutsertaan Pengamatan

Ketekunan pengamamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciriciri serta unsur lainya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dalam hal ini sebdelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi yang digunakan objek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu tentang, Potret Kehidupan Komunitas *Gay* di Taman Bungkul surabaya.

Pada tahapan ini peneliti ikut serta di dalam penelitian dalam mengamati bagaimana tentang kehidupa komunitas *gay* yang ada di taman bungkul surabaya dan mengamati tentang bagaimana apa saja yang dilakukan dengan

mendekati subjek yang akan diteliti dan mengenali lebih dekat agar mendapatkan data yang maksimal.

### 3) Trianggulasi Data

Tujuan trianggulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan trianggulasi penelitian data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode adalah dengan sumber dan metode artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, triangguilasi data den<mark>gan ini anatar</mark>a lain di lakukan dengan cara membandinkan data yang di peroleh dengan hasil wawancara dengan info rman dan key informan, trianggulasi data di lakukan dengan cara utama menghsilkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya kedua dengan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya, penekanan dari hasil berikutnya perbandingan itu bukan masalah pendapat pandangan pikiran semata-mata tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>6</sup>

Dalam tahapan ini peneliti membandingkan dengan penelitian terdahu dan mencoba mencari tau apa saja kesamaan dan berbedaan dengan penelitian terdahu dimana pada inti tahapan ini adalah membandingkan dengan hal yang

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2011), 241

sama yang pernah di teliti mengenai judul dan segala hal yang akan di bahas oleh peneliti agar tidak menimbulkan hal plagiasi atau plagiat demi membuat hasil penelitian yang maksimal



#### **BAB IV**

# POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS GAY DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA

## A. Taman Bungkul Surabaya

## 1. Letak Geografis Taman Bungkul Surabaya

Taman Bungkul sendiri terletak di kelurahan Darmo dimana tepatnya lokasi taman Bungkul berada tepat samping Jalan Raya Darmo Surabaya, sedangkan taman Bungkul Surabaya masuk kedalam Wilayah Kecamatan Wonokromo Kota surabaya Provinsi Jawa timur dan memilki Kode Pos SURABAYA 60241.

Sejak diresmikan pada tanggal 21 maret 2017 perkembangan taman Bungkul semakin pesat salah satunya di sebabkan karena adanya saranasarana penunjang seperti Skateboard track dan BMX Track, Jogging Track Plaza (panggung untuk *live performance* berbagai jenis *entertaiment*) zona akses wifigratis, telepon umum area green park dengan kolam air mancur, taman bermain anak-anak hingga pujasera, taman Bungkul sendiri pernah menerima penghargaaan yaitu *The 2013 Asian Townscape award* dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai taman terbaik se Asia pada tahun 2013.

Taman Bungkul sudah seperti jantung kota Surabaya yang mana taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar di taman ini sepertii kegiatan hiburan atau kebudayaan. Di belakang taman terdapat

beberapa warung yang menawarkan menu khas Surabaya seperti rawon, soto, bakso dan banyak lagi. Taman Bungkul selalu ramai di kunjungi dari pagi hingga malam hari dan menjadi bagian dari kota Surabaya yang pantas untuk di banggakan.

Taman Bungkul surabaya merupakan salah satu taman kota yang mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan kota Surabaya di kota ini terletak titik nol kilometer yaitu titik tengah awal perhitungan jarak kesemua arah di kota Surabaya. Dari pertimbangan dari aspek kesejahteraan taman Bungkul, awalnya taman ini terbangun karen keberadaan makan tokoh sejarah Ki Ageng Supo atau Empu Supo yang mendapat gelar Sunan Bungkul atau mbah Bungkul sejak kolonial Belanda taman Bungkul di pertahankan pemetrintah kolonial bahkan di sekitarnya selanjutnya didirikan komplek perumahan warga Belanda yang di kenal dengan "Boven Stad" (kota atas). Kemewahan kawasan Darmo Bouleverd tidak sampai menggusur makam dan taman Bungkul bahkan lahan Hijau itu di namai Boengkoel Park, sejak awal taman ini telah di fungsikan sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat warga kota Surabaya yang bersifat harian maupun temporer (insidentil).

Seiring berjalanya waktu, koridor jalan raya Darmo berkembang sebagai koridor komersial penting di surabaya dan juga mempengaruhi fungsi dan peran taman Bungkul, pedagang kaki lima (PKL) terus bermunculan dan berlokasi di taman Bungkul yang menambah kesan kawasan semrawut yang menjadikan taman tidak terawat terganggunya kawasan taman secara fisik, dan sosial mendorong pemerintah kota Surabaya untuk mengatasi

permasalahan tersebut dengan upaya revitalisasi dengan lebih memfungsikan taman Bungkul sebagai destinasi warga kota, desain taman bungkul hadir dengan mengusung tema konsep sport, education dan entertaiment dengan beberapa fasilitas.

Sejak taman Bungkul di resmikan pada tanggal 21 Maret 2007 pengunjung terus meningkat dari segala macam usia dan latar belakang, lokasi yang mudah di jangakau suasana taman dan iklim yang teduh di iklim Surabaya yang panas, keberadaan petugas keamanan 24 jam (tiga shift jaga), fasilitas yang ramah terhadap penyandang cacat dan lansia serta susasana terang di malam menjadikan Taman Bungkul mampu berfungsi sebagai destinasi baru di kota Surabaya. Variasi event kegiatan di taman Bungkul Surabaya juga terus bertambah terutama kegiatan-kegiatan rutin harian mingguan dan temporer yang di gelar oleh berbagai komunitas, mahasiswa, partai politik maupun oleh masyrakat umum. Keramaian yang timbul kembali di taman ini berdasarkan pengamatan lapangan berpengaruh terhadap kawasan sekitar dimana perdagangan seperti FO (factory outlitecafe, restoran, travel tour, lebih ramai dan mulai muncul beberapa tempat bisnis baru yang meramaikan kawasan. Pembangunan taman Bungkul yang telah berfungsi sebagai destinasi seperti serta mampu mendorong investor untuk melakukan bisnis di sekitar taman dan mendirikan beberapa fungsi komersial baru menjadikan taman telah berfungsi sebagai katalis urban lama surabaya.

Taman Bungkul sendiri terletak di kelurahan Darmo dimana tepatnya lokasi taman Bungkul berada di samping pas jalan Darmo Surabaya,

sedangkan taman Bungkul Surabaya ikut dalam Wilayah Kecamatan Wonokromo Kota surabaya Provinsi Jawa timur.

**Gambar 4.1**Area taman Bungkul Surabaya



Berikut ini penulisan penyajian beberapa data yang berhubungan dengan data geografis area taman Bungkul Surabaya penyajian data dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman.

Area taman Bungkul Surabaya sendiri memliki keluasan 900 meter yang berada di tengah pusat kota surabaya yang merupakan taman sekaligus tempat umum yang memiliki fasilitas hiburan bagi masyarakat surabaya. Jenis: Taman urban.

#### 2. Sejarah Taman Bungkul Surabaya

Keberadaan taman Bungkul Surabaya pada mulamya memang tidak lepas dari peran seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di wilayah Surabaya dan sekitarnya, Beliau adalah Ki Ageng Supo yang kemudian mendapat gelar Sunan Bungkul atau mbah Bungkul yang makamnya terdapat dibelakang taman ini dan sekaligus menjadi tempat para peziarah.

Sejarah dari Taman Bungkul Surabaya nama ini di ambil dari nama dari julukan Ki Ageng supo. Beliau adalah seoran Ulama di kerajaan Majapahit sekaligus saudara ipar Sunan Ampel.

Tak banyak buku yang mencatat tentang Ki Ageng Supo dan asal usul julukan Beliau, saat ini sumber penejelasan paling banyak bahwa sosok ini adalah keturunan Ki Gede atau Ki Ageng dari Majapahit komplek makam ini eksotis di dalamnya masih terdapat suasana kampung Bungkul di tengah kota yang sibuk ada gapura ala Majapahit terdapat Mushala lama gazebo bersosoran rendah belasan makam lain berada di rerimbunan pohon tua, di banding dengan hukuman dari pemerintah lokal atau negara pada saat itu, buku tersebut dan cerita yang beredar di kalangan orang-orang tua mengacu pada bala atau tulah entah apa sebabnya Ki Ageng supo sekan tak mau bila ada orang yang menyelidiki jati dirinya.

#### 3. Fasilitas dan aktivitas yang ada di Taman Bungkul surabaya

Di dalam taman Bungkul sendiri terdapat beberapa fasilitas pendukung yang di sediakan oleh pemerintah kota yang di tujukan untuk membuat taman semakin ramai pengunjung, beberapa fasilitas yang ada di taman Bungkul Surabaya seperti berikut.

**Tabel.4.1**Fasilitas pendukung taman bungkul surabaya

No.	Fasilitas pendukung
1.	Amfiteater
2.	Jogging track
3.	Taman bermain anak
4.	Akses internet

Dari data yang di sajikan tabel di atas bahwasanya mengenai profil taman bungkul sendiri adalah taman bungkul adalah taman wisata kota yang terletak di pusat kota Surabaya tepatnya pada jalan raya Darmo. Dan beberapa adalah gambar dari fasilitas-fasilitas yang berada di taman Bungkul Surabaya.

**Gambar 4.2**Area jogging track



Fasilitas Area jogging track merupakan fasilitas yang di berikan oleh pemerintah surabaya kepada masyarakat untuk di gunakan sebagai sarana olah raga bagi masyarakat yang mengunjungi taman Bungkul Surabaya dimana area ini bisa di katakan tempat berolahraga untuk semua orang yang berada di taman Bungkul Surabaya.

**Gambar 4.3**Area Bermain Anak



Fasilitas Area bermain anak yang berada di taman Bungkul srabaya merupakan wahana huburan bagi orang tua yang mengajak anak-anak mereka dan dimana di lokasi ini banyak permainan anak seperti prosotan ,ayuanan dan lain sebagainya yang bisa di gunakan untuk bermain dan tanpa di pungut biaya karena bertujuan untuk umum

Gambar 4.4

Skeatboard arena



fasilitas skeatboard arena, fasilitas ini merupakan fasilitas yang berada di taman Bungkul Surabaya juga dan biasanya di gunakan oleh komunitas-komunitas pecinta skeatboard yang berada di Surabaya selain digunakan bermain juga di gunakan sebagi berkumpulnya para anggota skeatboard. Dan untuk aktivitas yang berada di taman Bungkul sendiri biasanya digunakan sebagai car free day setiap hari minggu dimana area seluruh taman bahkan jalan raya darmo akan di tutup sementara waktu untuk di gunakan *car free day* (CFD), dan selain itu aktivitas para komunitas-komunitaspun sangat banyak di area taman Bungkul Surabaya.

#### **B.** Komunitas Gay

#### 1. Komunitas Gay di Taman Bungkul Surabaya

Komunitas yang artinya persatuan, persauadaraan, kumpulan, masyarakat, komunitas sosial adalah suatu kelompok teritorial yang membina hubungan dengan anggotanya dengan sarana-sarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sosiologi pengertian komunitas selalu di gunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan suatu bentuk kelompok dalam masyarakat pengertian komunitas selalu di hubungkan dengan konsep sistem sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat. dalam perkembanganya definisi komunitas menampakkan makna yang tak berstandart, karena kita harus memahami makna komunitas tersebut dalam kaitanya dengan "kumpulan" orang-orang yang akan di terangkan artinya definisi

komunitas sangat di tentukan oleh situasi dan kondisi dari objek yang di definisikan.

komunitas gay yang ada di taman Bungkul Surabaya merupakan suatu kumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama atau memiliki minat di dalam mempererat suatu hubungan untuk menentukan suatu jalan hidup dan fikiran yang relatif sama seperti halnya komunitas gay yang berada di taman bungkul Surabaya, mereka membentuk komunitas untuk memudahkan mereka di dalam bertemu dengan sesama kaum mereka yakni kaum gay, kaum gay sendiri sangat banyak di temui di taman Bungkul Surabaya, alasan ini menguatkan bahwasanya gay yang berada di taman Bungkul Surabaya memang sudah tidak diragukan lagi keberadaannya dengan semakin menjamurnya komunitas-komunitas tersebut bahkan kini di jaman yang semakin maju membuat mereka para kaum gay semakin berani menunjukan jati diri mereka tanpa sepengetahuan orang lain maupun di dadalam pengetahuan orang lain.

Pada dasarnya komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya akan lebih mudah kita jumpai ketika menjelang malam hari dimana ketika menjelang malam mereka akan berkumpul di antara pinggiran teras yang mengelilingi taman, sedangkan untuk hal yang biasa mereka lakukan adalah *sharring* dan berkumpul untuk membahas suatu hal yang mungkin biasa di lakukan pada anak zaman sekarang, jika dilihat alasan komunitas *gay* memilih taman Bungkul sebagai lokasi dimana mereka berkumpul karena pada dasarnya taman Bungkul merupakan

tempat atau lokasi yang sangat strategis di kota Surabaya karena di taman Bungkul sendiri akses menuju tempat tersebut sangat mudah di jangkau dari seluruh penjuru kota surabaya dengan letak yang amat strategislah menjadi alasan taman bungkul menjadi lokasi masyarakat surbaya dan para kaum *gay* untuk bertemu.

**Gambar 4.5**Anggota komunitas *Gay* di taman Bungkul Surabaya



Mengetahui keterangan atau penjelasan tentang suatu wilayah dan tempat yang akan di jadikan suatu objek penelitian sangatlah penting agar peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana Potret Kehidupan Komunitas gay dan keseharianya dan dapat membantu peneliti di dalam menjelaskan tentang penelitianya sebagaimana yang berkaitan dengan komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya.

# 2. Latar Belakang Munculnya Komunita Gay di Taman Bungkul Surabaya

Latar belakang munculnya komunitas *Gay* yang berada di Taman Bungkul sendiri pada dasarnya di landasi karena memiliki rasa dan sifat penyimpangan sosial yang sama,dari persamaan tersebutlah yang akhirnya memunculkan sebuah komunitas kelompok yang didalamnya setiap anggota di satukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan hidup mereka,di dalam ruang lingkup komunikasi tujuan yang hendak di capai merupakan alasan yang melatar belakangi terbentuknya komunitas, hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas yang berada di sekitar yang akhirnya terbentuk karena kesamaan yang mereka miliki mulai dari hobby dan lain sebagainya.dan dari pernyataan tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu anggota komunitas yang berada di Taman Bungkul Surabaya yaitu Fafang sebagai berikut.

"ya kalau masalah kapan munculnya komunitas itu sebebarnya sudah lama sih kalau yang ada di Taman Bungkul sendiri dan komunitas di Bungkul ini banayak gak cuman satu dan komunitas ini itu ada karena yaitu kita sama-sama punya hidup yang sama sebagai *gay* homo dari itu komunitas-komunitas muncul dan terus ada sampai saat ini."

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Wawancara dengan Fafang pada tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

Sebenarnya komunitas *Gay* di taman Bungkul sudah ada sejak lama akan tetapi karena jarangnya orang yang tahu tentang hal ini keberadaan komunitas *gay* baru mulai terangkat di permukaan masyarakat ketika terdapat kasus-kasus tentang pesta sex yang di lakukan oleh komunitas *gay* yang mengakibatkan mulailah banyak masyarakat yang akhirnya mengetahui keberadaan komunitas *gay* dan salah satunya yang berada di taman Bungkul Surabaya.

Komunitas gay sendiri umunya terbentuk di latar belakangi oleh kesamaan di setiap anggotanya yakni sama-sama memiliki kesamaan di dalam penyimpangan seksualitas mereka, karena pada dasarnya individu akan lebih tertarik dengan individu lainnya karena mereka mempunyai persamaan, seperti yang di jelaskan karena hobby yang utama dan cita-cita, rasa, dan sebagainya ini akan memudahkan mereka bertemu dan berkomunikasi dengan lainya, pada dasarnya komunitas di bentuk karena sebuah kesenangan atau kepuasan merasa nyaman dan tenang ketika berada di dalam komunitas tersebut hampir seluruh kegiatan yang di lakukan yang di lakukan oleh setiap anggota komunitas untuk memperoleh kesengan atau kepuasan batin , dan di dalam komunitas gay sendiri mereka bisa menyalurkan hasrat atau argumentasi kelakuan seksual, penyimpangan seksualitas mereka dan bisa bebas berekspresi ketika bertemu dengan sesamanya.

Kehadiran sebuah komunitas biasanya sering mendapat penilaian oleh masyrakat lewat bagaimana mereka membawakan peran

komunitas terhadap masyarakat, tentang penilaian positif entah negatitif pada dasarnya latar belakang dalam komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul sendiri sudah cukup lama keberadaanya akan tetapi jarang orang tau dan untuk mengetahui seberapa lama ada komunitas *gay* banyak yang kurang tau karena pada dasarnya dalam komunitas yang di teliti mereka silih berganti dengan keluar masuknya anggota komunitas. Dalam analisis kaitanya dengan teori Dramatugi sendiri dimana masyarakat susah melihat dalam kehidupan *gay* karena pada dasarnya tidak semua kaum *gay* memperlihatkan keaslian dari diri mereka jika berada di hadapan masyarakat luas.

#### 3. Anggota Komunitas Gay di Taman Bungkul Surabaya

Anggota sendiri merupakan syarat utama terbentuknya suatu komunitas yang dimana karena anggota komunitas itu akan terbentuk entah karena pada awal hanya dari beberapa orang dan akhirnya menjadi beberapa orang dan memunculkan sebuah komunitas kecil dan dengan seiring berjalannya waktu sebuah komunitas kecil itu akan berkembang dan terus berkembang dan mnjamur di masyrakat menjadi komunitas yang besar karena pada dasarnya komunitas itu adalah segerombolan orang yang memiliki sebuah ketertarikan dan suatu tempat yang sama dalam komunitas individu-individu di dalamnya terdapat dapat memiliki maksud, kepercayaan sumber, daya, refrensi, kebutuhan, resiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat di lihat sebagai tempat dimana suatu kumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis mengenal suatu yang sama sehingga mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi sebagai lingkungan, berdasarkan minat sekelompok orang atau anggota yang mendirikan komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama misalnya agama, pekerjaan,suku, ras hobby, melainkan berdasarkan kelainan seksual seperti halnya komunitas Gay yang berada di Taman Bungkul Surabaya komunitas sebagai minat memiliki berbagai aspek dan seperti komunitas gay sendiri karena pada dasarnya di dalam kehidupan gay pasti dalam komunitas tersebut yang ada hanya anggota orang-orang yang memilki penyimpangan seksual yakni gay dan tidak mungkin di dalam kehidupan komunitas gay memiliki anggota yang tidak berasal dari kaum gay pasti semua anggota di dalam sebuah komunitas memiliki kesaam agar sebuah komunitas tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tidak hanya itu saja pasti di dalam anggota komunitas mereka memiliki konsekuensinya sendiri nanti di masyrakat.

Tabel 4.2

Latar belakang pendidikan atau pekerja *gay* 

No	Status	Jumlah
1	SMA	1 Orang
2	MAHASISWA	1 Orang

3	Bekerja	5 Orang

(Sumber: Observasi Lapangan, 2017)

Data di atas di ambil dari jumlah narasumber dan status dari aggota komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya, bahwasanya anggota komunitas gay tersebut dari kalangan pelajar SMA, MAHASISWA, dan bahkan ada pula yang sudah bekerja dan mereka semua tergabung dalam komunitas gay. Dimana nantinya semua kalangan tersebut akan berkumpul untuk sharring dan berbagi tentang bagaimana kehidupan mereka masing-masing dengan banyaknya anggota komunitas gay yang berasal dari berbagai kalangan umur yang berbeda tidak membuat cara memperlakukan anggotapun berbeda mereka di perlakukan sama dalam komunitas tersebut.

Dalam komunitas tersebut mereka pun sudah seperti keluarga sendiri dimana seorang yang lebih tua akan memperlakukan yang lebih muda seperti saudara bahkan juga seperti anak mereka sendiri karena tak jarang dalam komunitas tersebut terdiri dri berbagai macam umur mulai dari yang sangat muda seperti halnya anak yang masih sekolah SMA dan mahasiswa anak yang amsih duduk di bangku kuliah bahkan banyak pula yang sudah bekerja dan yang berumur pun banyak dari hal tersebut membuat anggota komunitas gay di taman bungkul surabaya tidak memandang akan umur dan bekerjaan bahwasanya jika memang ingin bergabung mereka akan sangat welcome dalam artian selalu ada pintu untuk mereka bergabung, dan tak jarang banyak yang bekerja

dan menyempatkan waktu mereka untuk berkumpul di taman Bungkul hanya sekedar bisa sharring danberkumpul dengan anggota komunitas.

Anggota komunitas *gay* berasal dari berbagai kota yang ada di Jawa Timur akan tetapi untuk komunitas *gay* sendiri yang ada di Surabaya merupakan komunitas yang bisa merekrut siapa saja yang dirasa memiliki penyimpangan sosial *gay* mereka akan dapat bergabung dengan komunitas tersebut dan pada dasarnya komunitas tersebut bersifat terbuka terhadap siapa saja yang ingin bergabung dan tak jarang banyak pula dari anggota tersebut bersal dari pendatang daerah luar kota bahkan luar pulau dimana karena pendidikan dan pekerjaan mereka yang berada di kota Surabaya yang membuat mereka bergabung di komunitas *gay* tersebut.

Tabel 4.3
Asal anggota komunitas

No	Nama anggota	Asal
1	Herdy	Sidoarjo
2	Budy	Madiun
3	Dias	Sumenep, Madura
4	Dimas	Surabaya
5	Fafang	Surabaya
6	Hanafi	Surabaya
7	Salman	Sampang, Madura

(Sumber: Observasi dan Wawancara, 2017)

Karena dalam komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul sendiri bersifat tidak resmi dan bisa di katakan sebuah komunitas yang

biasa-biasa saja maka dari itu dalam komunitas tersebut dapat memuat semua saja yang ingin bergabung asalkan memang dengan tujuan yang sama yaknin dengan visi misi dan minat yang sama yakni mereka sama-sama menjadi kaum gay atau homoseksual, dengan demikian dalam anggota tersebut tak jarang banyak anggota yang berasal dari luar wilayah surabaya seperti halnya dari sidoarjo, bangkalan, pamekasan, sumenep dan kawasan lainya, banyaknya anggota yang berasal dari luar wilayah surabaya karena pada dasarnya mereka yang berasal dari luar kota memang tujuan awal adalah menempuh menempuh pendidikan di surabaya dan memang pada dasarnya mempunyai tujuan dan juga mempunyai penyimpangan sosial yang akhirnya membuat mereka bergabung dalam komunitas tersebut

Tak jarang banyak dari anggota komunitas sudah bekerja dan menetap kota Surabaya. Dan anggota yang sudah bekerja maupun yang menempuh pendidikan mereka bergabung dengan komunitas tersebut karena memiki tujuan yang sama yakni merasa mengalami penyimpangan seksual. Dalam wawncara dengan salah satu anggota komunitas meyebutkan bahwa siapapun dan dari kota manapun dapat bergabung dan menjadi anggota. Berikut penuturanya.

"kalau di tanya tentang anggota komunitas sendiri ya biasanya banyak macem-macem orangnya kayak aku sendiri nih aku kan orang asli sini, rumahku di Darmo deket Bungkul aku punya banyak temen anggota komunitas *Gay*, jadi gini anggota komunitasku itu enggak semua orang Surabaya lo, banyak temenku itu pendatang dari luar kota kaya dari Bangkalan ,Sumenep dan masih banyak lainya. Nah di komunitas itu

siapapun bisa gabung yang penting emang pada dasarnya dia gay."<sup>2</sup>

Komunitas gay sendiri yang berada di taman Bungkul sebenarnya sangat beragam dan banyak sekali macam-macam komunitas dan mereka di bagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil dan memang taman Bungkul biasanhya di gunkan para anggota komunitas untuk bertemu dan *sharring* berbagai hal. Dan dalam komunitas-komunitas gay yang berada di taman Bungkul sendiri akan dituturkan oleh narasumber Herdy sebagai Berikut.

"gini ya kalau di bungkul itu komunitas ada dua komunitas yang khusus kesehatan dua khusus buat grup ya geng-geng an intinya itu kamu geng apa, seumpama aku *chabelita*, aku *theperez*, aku *the rumpi*, aku the sincan jadi pada intinya geng di Bungkul itu banyak komunitas itu bukan satu atau dua banyak kalau di bungkul ada komunitas yang buat *Bot* semua, buat yang *Top* semua, buat yang travelling juga ada <sup>3</sup>

Kemudian pernyataan Herdy di lanjutkan oleh pernyataan budi dimana budi adalah teman dari herdy dan kemudian budi bercerita tentang awal mula dia mengikuti komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya sebagai Berikut.

"awalnya aku ikut komunitas itu aku di ajak mantanku pasanganku namanya mas hendra terus aku di kenalin sama ketua komunitas, terus dia ngomong kapan ada tes, dan dari itu semua akhirya aku gabung dan jadi anggota komunitas *gay* yang ada di taman Bungkul jadi begitu. Terus biasanya untuk acara di komunitas *gay* taman Bungkul itu kita enggak cuman riwa riwi saja kita konsultasi apa keluhanmu apa kekuranganmu, jadi komunitas *gay* di bungkul itu kayak keluarga kita shareing jadi aku menemukan keluarga baru di taman Bungkul bukan anak cuman ke taman bungkul urak an gak jelas gitu bukan, di lihat dulu homonya kayak apa dan aku

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wawancara dengan Dimas pada tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Wawancara dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober 2017 di Warkop Korem Surabaya

enggak merasa di jauhin bahkan banyak yang bilang gini di jaga kesehatanmu, soalnya kaum kayak aku dunia kayak aku itu berpengaruh banget meskipun 0,1% berpengaruhnya itu gini sekali aku sudah salah jalan maksudnya udah aku enggak ngurus diriku siap-siap saja aku mati, lain cerita sama purel kalau bokingan itu lain, dan dalam *gay* itu juga ad bokingan ada depan delta plaza itu gang patayya mulai jam 7 malem sampai subuh itu isinya anak bokingan semua dan jangan kaget kalau masuk kesana bakalan di stop maksudnya kamu bakal di boking dan kusus buat bokingan kalau di gang pattaya depan Delta Plaza.<sup>4</sup>

#### 4. Peran Dalam Komunitas Gay

kehidupan gay mereka juga memiliki peran masing-masing dimana peran-peran tersebut berlaku seperti halnya orang normal biasanya, dalam kehidupan orang normal memiliki sebuah pasangan adalah hal yang wajar dimana laki-laki berpasangan dengan perempuan akan tetapi dalam istilah gay mereka juga memiliki sebutan dalam peran-peran tersebut seperti halnya peran orang yang tidak memiliki penyimpangan seksual dan seperti yang akan di jelaskan tabel berikut.

**Tabel 4.4**Peran dalam kehidupan *gay* 

No.	Peran di dalam kehidupan <i>Gay</i>	Istilah dalam bahasa
		gay
1.	Тор	Laki-Laki
2.	Bot (Bottom)	Perempuan
3.	Vers	Bisa menjadi keduanya

(sumber: Observasi, 2017)

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Wawancara Budi pada : 19 ktober 2017 di Warkop Korem Surabaya

Tabel tersebut menjelaskan bahwasanya di dalam suatu kehidupan gay sendiri mereka memiliki peran sendiri-sendiri seperti halnya orang normal dimana nanti peran tersebut akan berlaku jika mereka bertemu sesama kaum mereka, untuk peran Top sendiri merupakan peran dimana ketika mereka menjalin asmara mereka akan menjadi laki lakinya, sedangkan untuk peran Bot atau Bottom mereka akan berperan sebaliknya yakni menjadi perempuanya, sedangkan untuk peran Vers merupakan peran yang istimewa karena mereka kondisional dimana ketika mereka menemukan pasangan yang dirasa Top mereka akan menjadi Botnya justru sebaliknya jika mereka mendpatkan pasangan Bot mereka akan menjadi Topnya, jadi pada inti tabel di atas merupakan di dalam kehidupan gay sendiri juga memiliki peran layaknya orang yang normal

Gambar 4.6
Anggota gay Bot dan Top berdasasrkan fashion



Dalam hal ini peneliti menemui narasumber yang bernama dias dimana dias menjelaskan tentang beberapa peran di dalam komunitas gay sebagai berikut.

"okey gini kalau dari prolingnya misalnya ada yang jadi berperan sebagai cowok apa berperan sebagai cewek apa di dunia seperti ini dunia LGBT biasanya gini kebanyakan yang jadi Top itu kan artinya sebagai cowoknya kan top itu emang kebanyakan dari sisi sifatnya lebih dewasa lebih ke cowok banget gitu dan kebanyakan yang jadi top itu dari kaum bisek soalnya kan sifat bisek kan emang kan penyayang kalau sama pasangan yang mungkin gay yang terlihat agak kemayu gitu dia semakin sayang dan kebanyakan dari bisex, kalau yang jadi bot panggilanya botty buat kaum yang menjadi perempuannya. kebanyakan kan cewek sifatnya selain manja pengen diperhatiin pengen di mengerti dan mudah sensitif sifatnya botty kan seperti itu, kalau di bilang sama-sama botty bisa enggak kita jalan pacaran, selama ini sih aku pernah nyoba juga mungkin kalau botty sama botty pacaran sama-sama egois karena merasa menjadi ceweknya, kalau dalam hubungan sex kalau botty sama botty jalan pacaran kalau di lihat dari hubungan sexnya mungkin gini memaksakan, ada lagi namanya Vers, Vers itu dua-duanya bisa jadi *Top* bisa jadi *Bot* kebanyakan yang Vers itu sebenarnya Vers itu enggak ada kan kalau bot kan nalurinya udah enggak suka sama cewek nalurinya kan udah jadi cewek, sedangkan yang top ya gtu udah cowok enggak bisa jadi Bot yang bikin bisa jadi Vers kebanyakan yaitu dari rasa penasaran pas dia sebagai top terus mungkin pas dia berhubungan sex itu mereka ingin mencoba menggantikan perane itu, dan mungkin yang top pernah jadi bot mungkin sesekali jadi seperti itu mungkin.<sup>5</sup>

Jika di analisis dengan teori Dramaturgi sendiri jelas sangat terlihat dimana peran dalam *gay* adalah sebuah ungkapan jati diri yang sesungguhnya yang ada pada diri mereka, jika di lihat dari tinjauan Dramaturgi Erving Gofmann jelas terlihat dari peran yang layaknya

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Wawanacra dengan Dias pada tanggal 22 Oktober di Marvell City Mall

sebuah peran sandiwara ada yang berperan menjadi laki-laki dan bahkan ada yang menjadi perempuan di dalam dunia *gay*.

Pada pernyataan dias di atas mengenai peran *gay* juga di benarkan oleh salah satu informan berikutnya yakni salman akan tetapi waktu dn tanggal mewawancari salman berbeda dengan di Dias dan hasil wawancaraya seperti berikut

"kalau dalam *gay* gitu kalau sebutanya laki *Top* kali perempuanya *Bot* kalau bisa jadi laki bisa jadi perempuan itu *Vers*, kita lihat pasangan kita dulu pasangan kita itu apa kita bisa menyesuaikan enggak, kita harus tanya peran dia dia karena kalau enggak gitu enggak bakalan jelas kecuali emang bener-bener sayang banget sudan enggak bakal ngurus mau kamu *top* atau *bot*, 6

Kaitan dari wawancara di atas dengan teori Dramaturgi ialah dalam gay mereka memiliki sebuah ungkapan bahkan tak jarang orang yang tau jtentang istilah istilah yang dimilki gay, sepeti halnya ungkapan tentang sebuah peran mereka masing-masing.

## 5. Aplikasi Mencari pasangan Dalam Komunitas Gay

Kehidupan yang semakin modern ini menjadikan semua hal bisa di dapat dengan mudah, dan tak terkecuali dalam dunia *gay* sendiri, dimana dunia *gay* semakin berkembang di seluruh dunia dengan semakin banyaknya kaum *gay* yang bermunculan membuat pengelola aplikasi di dunia berbondong-bondong dalam hal pembuatan aplikasi yang membuat kaum *gay* semakin mudah untuk bertemu satu dengan yang lainya, dalam

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan Salman pada tanggal 25 Oktober di Marvell City Mall

hal ini mengenai aplikasi *gay* apa saja yang sering di gunakan kaum *gay* akan di jelaskan di dalam tabel seberti berikut.

**Tabel 4.5**Aplikasi di dalam mencari pasangan

No.	Nama aplikasi	Kegunaan
1.	Hornet	Mencari pasangan gay
2.	Guys	Mencari pasangan gay
3.	Glinder	Mencari pasangan gay

Tabel tersebut menunjukan bahwasasanya di dalam kehidupan yang semakin modern ini kaum gay dan para komunitas gay memiliki beberapa aplikasi seperti yang ada di dalam tabel tersebut dimana kegunaan aplikasi tersebut berguna bagi mereka untuk mencari dan menemukan pasangan gay, dengan adanya aplikasi tersebut membuat kaum gay semakin bisa mencari sesama pasangan tanpa harus membuka privasi mereka sebagai kaum gay.

Dan berikut ini adalah beberapa paparan tentang aplikasi-aplikasi gay yang digunakan di dalam mencari pasangan komunitas gay. Aplikasi berikut adalah aplikasi dmana gunanya adalah sebagai ajang mencari teman dan pasangan bagi komunitas gay yang ada di seluruh dunia dan khusunya oleh komunitas gay yang berada di taman bunhgkul surabaya.

Semakin canggih gebrakan dunia membuat aplikasi *gay* hanya karena untuk mempermudah mempertemukan komunitas *gay* di jaman yang sangat modern ini beberapa aplikasi tersebut fungsinya juga sama

dengan aplikasi-aplikasi yang lainya seperti blackberry masseger, whatsapp akan tetapi yang berbeda jika aplikasi whatsapp berguna sebagai aplikasi semua kalangan berbeda dengan aplikasi berikut ini

Berikut merupkan beberapa contoh alikasi yang digunakan para kaum *gay* untuk mendapatkan teman aau pasangan sesame *gay* yaitu diantaranya adalah:

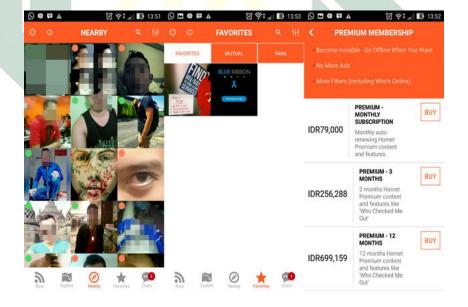


Pada paparan gambar diatas adalah salah satu aplikasi yang di gunakan oleh komunitas *gay* untuk mencari pasangan diamana dari kegunaan aplikasi tersebut ketika seorang kaum *gay* menyalakan dan menggunaka aplikasi tersebut maka mereka akan dengan mudah

mendapatkan pertemanan bahkan pasangan yang berasal dari aplikasi tersebut, dimana nantinya aplikasi ini akan mwnjadi sarana para komunitas gay untuk mencari jodoh, dan praktisnya dengan menggunakan aplikasi ini para kaum gay akan lebih mudah dan privasi mereka bahkan bisa terjaga satu sama lain karena hanya komunitas gay sajalah yang menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut tidak hanya ada satu aplikasi saja ada beberapa lainya seperti berikut.

Gambar 4.8

Aplikasi *Hornet* Nearby *Gay* 



Untuk aplikasi yang kedua ini sama halnya dengan apliasi yang pertama dimana keguanaan dan fungsinya sama-sama mencari teman dan pasangan komunitas *gay* homoseksual, hanya yang membedakan nama, dan dari cara penggunaanya pun sama dengan aplikasi-aplikasi *gay* lainya ketika handphone di nyalakan dan menyalakan aplikasi tersebut maka

orang sekitaran yang menggunakan aplikasi tersebut pula juga akan di ketahui dengan si pengguna yang menyalakan aplikasi tersebut, sebenarnya dalam dunia *gay* memereka memiliki beberapa aplikasi yang bermacam-macam hanya namanya saja yang berbeda sedangkan untuk ekgunaanya sama yakni mencari pasangan sejenis.

Dalam paparan di atas mengenai aplikasi-aplikasi dalam komunitas gay dalam mencari pasangan peneliti sedikit melakukan wawancara dengan narasumber dan menjelaskan dimana terdapat aplikasi yang bernama gays, blued "hornet, glinder dan masih banyak lainya berikut akan di jelaskan oleh narasumber yang bernama fafang sendiri adalah teman Dias dan wawancra bersama fafang sebagai berikut.

"kalau ditan<mark>ya mengen</mark>ai <mark>a</mark>plikas<mark>i y</mark>ang digunakan *gay* untuk mencari pasangan itu ada macem-macem, ada hornet ada glinder, jadi begini ini kan aplikasi hornet ya download dulu di playstore, kalau hapenya jadul enggak bisa, yang namanya aplikasi kan harus daftar dulu atau sign in log in dari facebook bisa langsung masuk dan ini khusus buat anak-anak Gay homo ada banyak aplikasi ada guys, hornet, glinder, blued, tapi kalau yang lagi trend saat ini itu ya hornet, akau udah pake lama lo kalau di bandingin dengan aplikasi lainya hornet itu lebih cepet, jadi caranya gini kan yang di atas ini gambar profil aku jadi habis log in masuk kan kita yaudah ini kan ada tanda hijaukan tandanya online terus ada daftar gambar kotak-kotak dan kalau di kotak-kotak itu ada sama yang hijau berarti juga sedang online, terus kalau pengen tau dia deket enggak sama kita kan di aplikasi tersebut bisa di lihat jarak antara target dengan kita, yaudah seumpama ini yang terdekat ya ada di sekitar kita kayak ini dia nyala online, dan kita bisa langsung janjian ketemuan kalau emang dia pas deket di sekitar kita dan langsung bisa kita chat lewat aplikasi ini, jadi kalau kita mau cari pasangan sudah enggak bingung lagi, dan aplikasi ini jaraknya itu bisa sampai luar kota dan aplikasi ini memang di buat khusus gay, semakin daftara kontaknya kebawah berarti semakin jauh juga jaraknya sama kita dan bukan dari kota kita saja yang bisa kita chat pokonya kalau sama-sama online kita bisa chat mereka, kalau

memang jaraknya dekat langsung bisa kita ajak ketemuan langsung, dan saya dulu tau aplikasi beginian dari temen-temen aplikasi ini sudah lama ada tapi buat yang awam yang belum pernah tau dan aku juga sebelumnya juga belum tau kan ya aku cari-cari di playstore muncul sendiri akhirnya namanya keteranganya *gay* kencan gitu terus yang belum ngerti mungkin berfikir apaan sih inigak jelas, terus karena temenku ada yang pake akhirnya ya di ajarin cara makenya, jadi kalau mau ketemuan sekarang praktis enggak perlu ribet ketempat-tempat bual mangkalnya anak *Gay* gak harus seperti itu kan sekarang kita bisa online jadi dari rumah ngechat ketemuan dan bisa jaga privasi juga<sup>7</sup>.

Dalam pernyataan fafang mengenai aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh komunitas gay sangatlah banyak akan tetepi fafang hanya menjelaskan yang di ketahui saja dalam artis hanya aplikasi tersebut yang pernah fafang gunakan di dalam mencari pasangan di komunitas gay, sedangkan berbeda dengan pengalaman hanafi , hanafi sendiri merupakan satu teman dengan dias dan fanfang dan yang menceritakan pengalamanya mengenai aplikasi yang dia gunakan di dalam mencari pasangan, hanafi merasa harus berhati-hati bahwasanya sekarang banyak polisi yang menggunakan aplikasi gay untuk menangkap komunitas gay yang berada di sekitaran kota surabaya dan wawancara bersama hanafi sebagai berikut.

"Kalau masalah yang sering muncul di aplikasi itu kadang ada polisi nyamar buat jebak kita terus yang sering kan ini dari pengalaman temenku kan dia kebetulan ngajak fun dalam artian pesta sex, dan kemudian di aplikasi itu kebetulan ada yang nawarin tempat, ternyata profil dari foto orang yang nawarin tempat itu polisi yaudah akhirnya temenku takut gak jadi, dan emang kejadian itu enggak terjadi pada temenku aja dan sebelumnya juga pernah ada gitu dan konflik yang ada di aplikasi ya mungkin kayak gitu banyak orang ngejebak. Jadi polisi gampang ngelacak komunitas gay karena dalam aplikasi itu kan sebelum kita download ada

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Wawancara dengan Fafang pada tanggal 22 Oktober di Marvell City Mall

keterangan gay kencan kan di playstore kan kayak itu di bawahnya ada penjelasan aplikasi ini penjelasanya buat apa gitu. Kalau ada orang yang penasaran dari aplikasi itu mungkin dia penasaranya pengen coba-coba dan mungkin ada orang yang pengen jadi gay makanya dia berani coba-coba pakai aplikasi itu, kalau orang normal gak akan mungkin punya pemikiran sampe kayak gitu, awalnya orang kayak gay gitu kan yaitu pengen coba-coba isengiseng pun kalau orang normal enggak mungkin iseng-iseng gak mungkin kalau dulu dia enggak ada kayak misal trauma pas kecilnya di perkosa sama cowok dan akhire mungkin dia baru iseng buka buka cari-cari aplikasi.<sup>8</sup>

### 6. Kegiatan pada komunitas Gay taman Bungkul Surabaya

kegiatan komunitas gay yang ada di taman Bungkul sendiri memiki beberapa kegiatan yakni yang pertama mengenai kegiatan sosial dimana anggota komunitas diwajibkan mengikuti kegiatan sosial seperti berbagi kepada orang yang membutuhkan dimana mereka menyisihkan uang mereka untuk berbagi tak hanya di situ saja mereka juga melakukan kegiatan sosial lainya. Seperti merka mengadakan iuran dimana iuran yang nantinya akan di gunkaan komunitas gay untuk membantu orang yang di rasa membutuhkan dan mereka juga akan akan membantu jika seperti halya ada sebuah bencana alam mereka juga akan melakukan penggalangan dana.

Kegiatan keseahatan dimana untuk kegiatan kesehatan yang dimaksud adalah kegiatan rutin yang di adakan anggota komunitas periksa mengenai Hiv pemeriksaan biasanya di lakukan 3 bulan sekali dan periksa ini dinamakan tes Visiti yang bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Wawancara dengan Hanafi pada tanggal 20 Oktober 2017 di Marvell City Mall

anggota tersebut ada yang terjangkit virus Hiv atau tidak dan jika ada akan langsung di berikan penangan oleh pihak medis.

Analisis dalam pembahasan ini adalah dimana anggota komunitas gay memiliki sifat yang toleran yang tinggi terhadap orang yang orang yang membutuhkan, kaitanya dengan teori selain anggapan masyarakat tentang gay adalah suatu penyimpangan yang buruk akan tetapi dalam kehidupan komunitas gay tidak semua yang mereka lakukan identik dengan hal buruk saja seperti yang telah di jelaskan di atas mengenai bantuan sosial yang mereka lakukan kepada orang lain yang membutuhkan.

#### C. Potret Kehidupan Komunitas Gay Dalam perspektif Teori Dramaturgi

Taman Bungkul di jadikan tempat bertemunya para komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya karena memang lokasi yang strategis di tengah kota bahkan sebagai pusat tempat santai bagi warga surabaya, dengan seiring berjalannya waktu membuat taman Bungkul semakin di gandrungi anak muda untuk berkumpul karena dengan suasana yang damai teduh dan banyak pepohonan yang semakin membuat nyaman tempat ini, dan komunitas *gay* pun banyak sekali yang menghabiskan waktu mereka di tempat ini seperti halnya yang di sampaikan oleh narasumber yaitu Herdy mengenai komunitas *gay* yang ada di taman bungkul surabaya sebagai berikut.

"Komunitas *gay* atau homo bagi saya kayaknya sangat fulgar kalau di tanya tempatnya sendiri banyak khususnya di Surabaya, salah satunya di taman Bungkul terus ada lagi di Pattaya, kalau di bilang ikut komunitas ikut sih, saya ikut ini di golongan anak-anak di daerah taman bungkul dan Patayya karena soalnya

ginikan ini maksud e gitu kayak di bagi-bagi geng gitu, di bilang geng bisa di bilang grup-grup bisa, soalya anaknya yaitu dalam artian punya lingkup ruang sendiri dan untuk komunitas semua umur bebas. Kalau masalah komunitas gitu kan kita kalau emang ada anak yang mau masuk komunitas kan kita welcome kita menyambut, terus misalnya anak ini tidak berkelas atau anak ini berkelas itu sih tergantung masing-masing individu ya pokoknya anak-anak termasuk komunitas ini selebihnya itu urusan mereka<sup>9</sup>.

Kemudian Berbicara tentang mengenai komunitas yang sudah seperti keluarga dan hal positif negatif yang di dapatkan di dalam komunitas *gay* hal ini akan di tuturkan oleh dimas dimana dimas merupakan teman dari dias dan wawncara bersama dimas sebagai berikut.

"Setelah ikut komunitas kalau berubah kayaknya perbedaan mungkin kalo sebelume mungkin ini kalau sebelum ikut komunitas hidup enggak terarah terlalu bebas kayak mungkin sekarang kan banyak aplikasi to aplikasi yang buat kaum lgbt buat cari pasangan mungkin kayak hornet guys gitu glinder, kalau mungkin yang belum ikut komunitas itu kan komunitas sendiri kan banyak enggak cuman asal-asalan komunitas banyak yang disitu yang di dalemnya kan banyak arahan-arahan sharring enggak cuman grudak-gruduk aja karena di dunia yang seperti ini kan di bilang rawan juga rawan dalam arti kan, gini di dalam komunitas sendiri kan banyak manfaatnya juga soalnya kan kita disitu bisa sharring bisa saling mengingatkan satu sama lain, jangan sampai kalau kita ini sampai terlalu dalam, dunia seperti ini kan terlalu bebas to apalagi kalau di komunitas LGBT. Kalau komunitas sih di bilang kayak keluarga sih ya kayak keluarga.

untuk dampak positivnya kita daoat saling mengingatkan satu sama lain to misalnya gini, aku mau ketemuan sama ini kamu kenal enggak sama anak ini umpama kalo tanya sama temen sekomunitas , mana sih fotonya lihat, kayak dunia seperti ini kan rasa penasaranya sangat besar, lo arek iki cakep arek iki ganteng aduh pengen ketemu akhire lewat chat, tanya anak mana, terus kan kita punya temen kan dari komunitas itu misalnya kamu kenal anak-anak ini enggak, o ya kenal arek iki ngene ngene ngene, gitu lo misale kan bisa saling mengingatkan janagn ketemu anak itu, anak itu gak baik gitu misale. La terus kalo dampak negativnya mengikuti komunitas *gay* kalau menurutku tergantung anaknya sih yo individu itu sendiri itu kan soale kalau kita di komunitas kan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Wawancara dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober di Warkop Korem

saling mengingatkan kalau masalah dampak negativ mungkin yaitu ada masalah cekcok bertengkar begitu, untuk masalah sendiri biasanya kalau saingan sih enggak mungkin kalau pengalamanku ya aku gak pernah ketemu sama anak si A tapi kog tiba-tiba ada di grupku ada di komunitas itu kog ada anak baru yasudah begitu aja, mungkin masalah iri-iri gitu tok seh masalah ini lah ini lah.

Temuan peneliti di dalam potret kehidupan komunitas *gay* dalam perspektif teori drama turgi di dapat ketika meneliti subkjek informan yang bernama herdy ketua dari komunitas *gay* yang berada di taman Bungkul Surabaya, bahwasanya dia menjelaskan tentang kehidupan *gay* yang berada di depan dan di belakang layar layaknya seperti teori Dramaturgi berikut wawancaranya.

"jadi kalau ak<mark>u sih begini kan setiap</mark> orang kan macam-macam kan sifatnya kadang-kadang ada anak yang sangat menjaga privasinya, jangan ngeliatin dong kalau kamu homo atau kamu banci, soalnya pandangan orang lain kan kayak gitu dan enggak selamanya gay homo itu bisa diterima di masyarakat apalagi kalau kayak di daerah-daerah masih kampung gitu kan masih tabuh, mungkin kalau di kota-kota besar mungkin sudah biasa kgitu lo, yaitu kalau masalah sebagian anak ada yang terbuka di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya, aku itu kayak gini ngaku kalau dia homo kalau dia suka sama cowok dan cerita begini-begini, dan ada juga yang bahkan enggak memperlihatkan jati dirinya kalau dirinya gay seolah olah dia menutupi kalau dia gay dan itu ada temen kerja aku yang kayak gitu jadi kalau dia di tempat kerja ya kayak anak normal biasanya tapi kalau udah keluar sama pacar gay nya dia berubah udah gak kayak pas dia kerja pada intinya ada anak yang sebagian menutupi keaslian kalau dia gay."<sup>11</sup>

Dalam kaitanya dengan wawancara yang di lakukan penelititi terhadap subjek penelitian mengenai potret kehidupan *gay* dalam tinjauan teori dramaturgi memang hal tersebut terjadi di kalangan komunitas *gay* dimana teori Dramaturgi sendiri menurut Goffmen, Goffman melihat persamaan

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Wawancara dengan Dimas pada tanggal 22Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Wawancara dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober 2017 di Marvell City Mall

persaman antara pertunjukan teater dengan jenis tindakan yang kita jalankan sehari-hari interaksi di pandang sangat rentan yang hanya bisa di jaga oleh pertunjukan atau di srupsi di lihat sebagai ancaman besar lagi interaksi sosial yang sebagaimana terjadi pada pertunjukan teater, goffman membagi dua di dalam teorinya dramadurgi antara panggung depan fronstage dan panggung belakang backstage, diamana panggung depan adalah palsu dari sang pelaku sedangkan panggu belakang adalah sifat asli dari sang pelaku,

Dengan muka panggung dalam pertunjukan teater aktor di panggung dan di dalam kehidupan nyata sosial di pandang tertarik pada penampilan kostum yang di pakai dan benda yang di gunakan lebih jauh lagi keduanya memiliki wilayah belakang tempat dimana aktor bisa beristirahat untuk mempersiapkan diri untuk sebelum pertunjukan belakang panggung atau luar panggung dalam istilah treater adalah ruang bagi aktor dapat meninggalkan peran mereka dan menjadi diri mereka sendiri.

Analisis dramaturgi ini jelas konsisten dengan akar interaksionalisme simbolis ia berpusat pada aktor tindakan dan interaksionalisme bekerja pada arena yang sama, Garffman menemukan metafora cerdas dalam teater dan memberikan pemahaman baru terhadap proses-proses sosial skala kecil.<sup>12</sup>

Dramaturgi melihat realitas seperti layaknya sebuah drama, masingmasing aktor berperan dan dan menmpilkan menurut karakter masing-

-

 $<sup>^{12}</sup>$ George Ritzer,  $sociological\ theory, (yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 234$ 

masing manusia berperilaku laksana berada di dalam suatu panggungitu, seorang dokter akan menciptakan kesan yang meyakinkan dan mengikuti rutinitas agar dia dianggap seperti dokter. Dalam perspektif media, seperti yang di katakan P.K Manning pendekatan Dramaturgi tersebut mempunyai dua pengaruh, pertama ia melihat realitas dan aktor menampilkan dirinya dengan simbol dan penampilan masing-masing media karenanya, dilihat sebagai transaksi melalui mana aktor menampilkan dirinya lengkap dengan simbol dan citra yang ingin di hadirkanya . kedua pendekatan Dramaturgi melihat hubungan intraksionis antara khalayak dengan aktor (penampil). Realitas yang karenanya, dilihat dari hasil transaksi antara keduanya.

Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafirkan ralitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari, pengalaman dan realitas yang selalu di organisasi tersebutb menjadi realitas yang dialami oleh seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Dalam perspektif Goffman, frame mengklasifikasikan mengorganisasi dan menginterpretasikan secara aktif pengalaman hidup kita supaya kita bisa memahaminya. Menurut Goffman sebuah frame adalah sebuah skema interpretasi, dimana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi punya arti dan bermakna. <sup>13</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Deddy Mulyana, Analisis Freaming ,(Yogyakarta: Lkis, 2002),81-82

Jadi pada dasarnya pandangan Goffmen tentang teori dramaturgi sendiri merupakan teori yang melihat bagaimana kehidupan seseorang di dalam kehidupan asli dan palsu dalam artian mereka memiliki dua peran dalam kehidupanya layaknya sebuah drama pertunjukan dan jika di analisi dengn hasil temuan dari sebuah penelitian tentang potret kehidupan komunitas gay di taman bungkul sendiri memang benar adanya dan memang benar teori tersebut berlaku bagi kehidupan para kaum gay seperti yang dipaparkan dalam sebuah wawancara di atas bahwasanya mereka sebagai kaum gay hidup dalam 2 kehidupan disisi lain mereka harus bersandiwara dengan masyarakat sekitar yang tidak mengetahui keasliian jti diri mereka akan tetapi disisi lain mereka juga harus seketika merubah peran mereka ketika di dalam kehidupan asli mereka sebagai gay.

#### 1. Latar Belakang Menjadi Gay

Dalam kehidupan setiap manusia pastinya memiliki kisah hidup yang bermacam-macam seperti halnya dengan komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya dalam kehidupanya masing-masing yang dirasakan oleh tiap anggota komunitas gay pada dasarnya mereka memiliki kisah hidup dan cerita tentang awal mula mereka bisa di katakan terjerumus dalam dunia gay, dan mereka pastinya merasa jika dalam hidup mereka ada yang salah, dan hal yang melatar belakangi alasan mereka menjadi gay banyak faktor yakni dari lingkungan sekitar, lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya di dalam kehidupan lingkungan lah yang memberikan dampak

dengan tumbuhnya seorang individu menjadi baik dan buruknya, dimana dalam hal ini masyrakat dan orang dekat sekitarlah yang sangat berpengaruh besar dalam perubahan perilaku seseorang.

a. Faktor Genetik atau bawaan sejak lahir dimana faktor inilah yang paling sulit untuk di sembuhkan dalam dunia kejiwaan pada dasarnya ketika seseorang menjadi menyimpang dalam hal seksualitasnya pasti ada kaitanya dengan gen atau bawaan sejak lahir mereka dimana yang di temui oleh peneliti ketika melakukan wawancara mereka menjelaskan bahwasanya sudah bawaan lahir mereka menyukai sesamama jenis atau bisa di katakan tidak memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan disini mereka berangggapan bahwasanya mereka telah hidup dan tumbuh pada raga yang salah faktor bawaan inilah yang selanjutnya menjadikan mereka menjadi menyimpang. dalam temuan di dalam penelitian mengenai faktor awal mula menjadi gay akan di jelaskan oleh salman dimana salman menceritakan ketika dia mengenal dunia Gay sebagai berikut.

"aku itu ya mengenal dunia kayak gini itu sejak kelas 4 SD masalahnya gini dulu itu aku mainmya selalu sama temen lakiku dari rasa itu timbulah awalnya cuman iseng-iseng doang entah kenapa sampek berkembangnya usia terus sampai kelas 1 SMP aku udah ngerti dunia *Gay* cuman enggak se dahsyat sekarang ini, kelas 1 itu aku masih sempet pacaran sama cewek sampek kelas 3 smp mau wisuda terus pacarku tau kalau aku kayak gini kalau aku sebagai homo sebagai *gay* terus dia enggak bisa nerima aku akhirnya ya aku putus, aku sudah nyaman dengan duniaku ini aku sudah nyaman aku kan enggak ganggu orang dan kamu enggak ganggu yaudah fine gitu sejak itu aku merantau ke surabaya sebelumnya aku merantau kesurabaya itu pas taunya di rumah itu di pamekasan kenapa pas aku berhubungan sama mantanku cowok si

H itu pas juga itu abah tau ngegrebek kamar aku, awalnya keluarga ya malu mau gimana lagi awalnya keluarga enggak bisa nerima satu bulan, dua bulan, tiga bulan, masih enggak bisa nerima kenapa anakku kayak gini apa salah didikan atau gimana kata umikku, semakin bertambahnya waktu terus dan terus dia ngomong yaudah kalau kamu maunya kayak gitu yasudah terserah tapi jangan sampai memalukan nama keluarga yang diminta sama abah sam umikku yukku sepupu-sepupuku semua itu tau jadi intinya yang tau cuman keluarga kita tetangga enggak tau, jadi aku sudah enggak takut bawa pacar cowok atau siapapun kerumah itu kecuali aku enggak kenal, bawa cewek pulang aku enggak pernah selalu bawa cowok aku, aku bertahap menjadi gay sejak tekanan itu aku ngerasa udah enggak di butuhin aku enggak di sayang sama keluargaku, enggak ada yang peduli, siapa yang enggak nangis gitu lo keluarga tau keluarga sendiri bukan orang lain kalau orang lain enggak masalah gitu, yang dibanggain itu aku, aku anak terakhir keluarga sudah memasrahkan semua usanya ke aku maupun tambak garam maupun kapal ,minimarketnya orang tuaku di serahin ke aku karena apa aku basicny<mark>a kaya</mark>k gini, <mark>aku a</mark>khirnya kesurabaya sejak itu di mulailah dari <mark>0 sa</mark>mp<mark>ai s</mark>ekar<mark>an</mark>g."<sup>14</sup>

Tak hanya Salman sajayang menyimpang sejak kecil dimana Hanafi salah satu informan juga merasa suka jika melihat laki-laki dan dirinya menjadi *Gay* karena memang sudah bawaan dari lahir dan memang merasa tertarik pada laki-laki tampan dan penjelsannya sebagi berikut.

"aku kan tipe orang kalau misalnya ketemuan eh anaknya ganteng manis putih jadi pada intinya aku tertarik itu udah bawaan genetik kalau aku lihat fisik pokonya ganteng bersih manis, namanya juga seneng, tapi kalau hubungan seksual enggak sampek *ML*. 15

b. Faktor Trauma dimana faktor ini sebenarnya juga berasal dari sekitar mereka yakni faktor sosial yang membuat mereka menjadi tertekan entah karena bullyan dan di kucilkan sehingga membuat mereka merasa minder dan pada akhirnya menjadi komunitas tersebutlah

 $<sup>^{\</sup>rm 14}$  Wawancara dengan Salman pada tanggal 25 Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Wawancara dengan Hanafi pada Tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

menjadi sebuah pelarian karena merasa ada yang lebih welcome dan bisa menerima keadaan mereka. Pernyataan herdy mengenai cerita tentang komunitas *gay* yang berada di taman bungkul surabaya tentang bagaimana kehidupan yang ada di sana antara banyaknya komunitas-komunitas yang berdiri dari beberapa geng dan kelompok-kelompok dari komunitas tersebut, kemudian herdy juga menceritakan dan berbagi tentang awal dia menjadi *gay* sebagai berikut:

"Aku jadi kayak gini kalau aku sih setiap anak beda-beda sih ada yang dari trauma, misal masa masa kecil pernah dasare kan dia normal to masa kecilnya mungkin pernah ini di lecehkan gitu, ya emang ada lagi yang memang dari kecil sudah merasa beda gitu lo bawaan lahir." <sup>16</sup>

Gambar 4.9

Foto saat proses wawancara dengan Herdy



Sumber: dokumentasi pribadi dengan Herdy di warung kopi Korem

 $<sup>^{16}\</sup>mbox{Wawancara}$ dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober di Warkop Korem

c. Faktor Ekonomi sebenarnya di dalam kehidupan gay sendiri karena faktor ekonomi lebih jarang di temui bahwasanya mereka yang melakukan hal tersebut karena faktor ekonomi biasanya di landasi karena terbentur biaya hidup dimana yang awalnya dia memiliki sifat normal dan memiliki kehidupan layaknya orang normal karena faktor inilah mereka dengan terpaksa akhirnya terjun ke dunia gay dimana karena paksaan ekonomi lah, dan kasus ini sangat jarang terjadi peneliti mendapatkan informasi tersebut dari salah satu subjek bahwasanya mereka menjelaskan ada beberapa yang menjadi seperti itu dan dalam istilah gay sendiri biasanya di sebut ngucing atau bahasanya pekerja seks komersial dan itu mereka lakukan bukan karena nafsu atau kelainan akan tetapi karena faktor ekonomilah yang membuat mereka terjerumus dalam hal itu.dalam temuan di dalam penelitian mengenai faktor awal mula menjadi gay Dari cerita mengeni awal menjadi gay juga akan di jelaskan oleh dias dimana berbeda dengan pengalaman yang di alami oleh salman, dias lebih menceritakan karena faktor ekonomi yang mempengaruhi menjadi gay, sebagai berikut.

"dulu pernah pengalaman orang kan beda-beda ada yang butuh uang aku gak punya uang terus kebetulan kita kenal sama orang yang gay sebagai top, terus karena terpaksa masalah ekonomi akhinya yaudah mungkin yaudah sesekali aku terpaksa jadi ceweknya bottynya gitu, tau sendiri kan posisinya jadi cewek kayak gimana pas ketemu cowok berhubungan seksual ya seperti itu kebanyakan sih emang dasarnya top pernah ML terus jadi bot itu emang dia mungkin ada rasa penasaran ingin coba lagi ya seperti itu, mungkin udah ngerasain keenakan jadi bot. 17

Kemudian dalam wawancara dengan dias hanafi menyambung pembicaran tentan dirinya menjadi *Gay* karena memang sudah bawaan dari lahir dan memang merasa tertarik pada laki-laki tampan damn penjelsannya sebagi berikut.

"aku kan tipe orang kalau misalnya ketemuan eh anaknya ganteng manis putih jadi pada intinya aku tertarik itu udah bawaan genetik kalau aku lihat fisik pokony ganteng bersih manis, namanya juga seneng, tapi kalau hubungan seksual enggak sampek *ML*." <sup>18</sup>

Dalam pembicaraan mengenai hal mula menjadi *gay* justru fafang menceritakan tentang pengalaman awal temannya yang menjadi *Gay* sebagai berikut.

"temenku ada namanya mas rizki nah mas rizki ini normal cuman karena ekonominya kurang dia sampe ngomong gini ke aku mas carikno aku, aku bisa di boking tapi sorry aku enggak bisa jadi perempuan , terus aku bilang sama di rizki tapi kamu siap enggak untuk kedepanya kamu nanti kayak apa, berawal dari faktor ekonomi ya kayak gitu, tekanan orang tua bisa juga, bawaan lahir, pergaulan juga bisa. <sup>19</sup>

2. *Gay*a hidup komunitas *gay* di taman bungkul surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Dias pada Tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Wawancara dengan Hanafi pada Tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Wawancara dengan Fafang pada tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

Kehidupan gay atau dalam artian tentang lifestyle gaya hidup keseharian komunitas gay pasti akan sangat berbeda dengan orang yang berkehidupan normal dimana mereka akan lebih membuang waktu mereka untuk bersenang-senang tanpa harus memikirkan kehidupan besoknya, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari salah satu subjek penelitian mereka menjelaskan dalam gay sendiri mereka memiliki gaya hidup yang mewah lebih suka menghamburkan uang dan karena dalam pemikiran mereka hidup sekali harus bahagia tanpa memikirkan panjang. Tetapi dalam kehidupan gay sendiri tidak semua hidup dengan gaya yang glamour seperti yang di jelaskan oleh herdy sebagai ketua dia menjelaskan tentang kegiatan yang di lakukan dalan komunitas seperti memeriksakan diri tentang Hiv dan aids dan wawancaranya sebagai berikut

"kita kaum gay atau LGBT kan wajib dalam arti dalam kesehatan kita masing-masing, ya gitu ada sosialisasi di grupgrup komunitas kalau mengadakan sosialisasi dan itu pun gratis dan kebanyakan di adain di kayak dinas kesehatan yaudah disitu kita tes, terus kalau hasil tesnya itu ada yang langsung jadi hari itu juga langsung jadi kelihatan dia positiv atau negativ kena HIV, gini kalau buat yang emang udah pernah ML udah pernah masuk kedunia itu dalem itu dia wajib sekitar 3 sampe 6 bulan itu wajib periksa dan emang harus jangan sampai terlambat,kalau aku pertama dulu ikut dinas kesehatan juga ikut sama anak-anak juga apa sih ikut gitu-gitu awalnya aku kayak gitu, aku lo enggak merasa sakit kog aku merasa sehat, biasanya gini kalau di surabaya kan ada dinas kesehatan yang gay dalam arti misalnya ada orang yang dari dinas kesehatan yang terjun buat kaum gay dan dari orang dinas kesehatan itu ada yang gay juga gitu lo emang kan kita kan kayak harus menjaga kesehatan, dan kita kan emang ada kan di dunia ini dalam artian kita orang gay dan jangan sampai yang namanya virus HIV itu menyebar keluas makanya dari dinas kesehatan itu kan sudah tau tentang kaum kaum kayak kita

LGBT maka dari tu dinas kesehatan menerjunkan khusus buat kaum *gay* buat visiti kan namanya tesnya itu."<sup>20</sup>

Analisis dengan kaitanya teori Dramaturgi dapat di simpulkan bahwasanya jarang orang yang tau bahwasanya di dalam kehidupan *gay* mereka juga melakukan cek kesehatan demi menjaga kehidupan mereka sendiri, mereka juga memikirkan tentang kesehatan orang lain, dan tanpa di ketahui pula banyak dari dinas kesehatan yang ikut serta membantu dalam masalah menjaga kesehatan mereka.

Tentang penejelasan herdy di atas juga selanjutnya akan di jelaskan juga oleh salman dimana komitmen anggota komunitas yang meninggal di akibatkan virus HIV, dan akan di jelaskan sebagai berikut.

"Kalau kita di bungkul gitu kita punya ketua komunitas yang di anggep udah kayak saudara sendiri di bungkul dan setiap hari ada disana, jadi kalau anak anak butuh dia selalu ada, kayak kalau mau tes visiti 3 bulan sekali ceknya nanti di putat jaya jalan giri laya kalau enggak gitu cek di dokter sutomo tesnya terus bareng-bareng semua anak berapa gitu dari jam berapa sampai berapa itu enggak seumpama nanti kamu kena Hiv enggak bakal di tinggal gitu lo enggak bakal di jauhin malah ayo gimana biar penyakitmu ini hilang, bukan hilang sih intinya virus Hiv itu enggak bisa hilang kalau udah kan awalnya satu virus di lihat stadiumnya aja, kalau stadium awal virusnya masih satu cuman kalau udah kena itu ada obatnya itu enggak bisa di sembuhkan tapi di tekan. Terus ada temenku yang kenak stadium satu, meskipun dalam berhubungan sex mereka pakai alat kontrasepsi tapi kalau dia sering gonta ganti pasangan itu berpengaruh banget meskipun kita setia satu pasangan meskipun enggak pakai pengaman alias kondom itu enggak masalah.kalau kita enggak pinter-pinter ngejaga diri kita enggak bakalan aku masih hidup kayak gini.temen-temen aku banyak yang meninggal karena HIV dan anak-anak lainya berkomitmen kalau sampai temenku meninggal jangan sampai di omongin kena Hiv , bilang aja sakit tifus alasanya tifus karena anak anak sudah komitmen siapa saja yang kena HIV

 $<sup>^{\</sup>rm 20}$  Wawancara dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober 2017 di Warkop Korem

terus meninggal ditanya sama yang lainya bilang aja sakit tifus enggak bisa jawab HIV enggak mungkin takute nant di jauhin."<sup>21</sup>

Setelah membicarakan tentang Hiv penyuluhan dan lain sebagainya kemudian peneliti sedikit bertanya tentang ciri-ciri atau simbol apa saja yang nampk pada kaum *gay*, dan penjelasan berikut akan di jelaskan oleh budy sebagai berikut.

"Ciri-ciri gay sebelum ada aplikasi kalau misalnya di mall gitu ya kalau enggak ya di caffe gitu kebanyakan kalau di mall itu ngejarnya itu tante-tante, kalau di dalam mall itu kebanyakan kaum gay nya enggak pakai simbol lebih banyak buat nyari mangsa ke tante-tante kalau pengalamanku sih begitu kalau pengalaman orang kan beda-beda, ada yang asbak di taruh di meja terus di kasih rokok di jejer di atasnya dua atau tiga batang melintang artinya di itu gigolo, kalau di tanya gigolo sama gay itu sebenarnya tergantung ada gay ada bisex kalau bisex itu masih suka sama cewek tapi juga suka sama cowok sedangkan kalau gay dia itu pure suka sama cowok aja sama cewek itu sudah enggak ada perasaan sama sekali, dan untuk simbol gay sendiri biasanya mereka kalau di mall gitu pake sapu tangan yang di taruh di celana kanan itu simbol dari gay ada lagi pake kalung monel dan tindik di kanan biasanya sih gitu dulu pas sebelum ada aplikasi-aplikasi gay."22

Mengenai pernyataan tentang simbol *gay* yang tadi di jelaskan oleh budi kemudian peneliti juga menanyakan tentang *gay*a kehidupan komunitas *gay* yang tak pernag lepas yang namanya dunia malam dan akan di jelaskan oleh hanafi sebagai berikut.

"kalau gaya hidup aku sendiri ya dunia malam terus, jadi gini mereka gay tidak pernah lepas dari NAV, mereka tidak lepas dari inul vista, san happy poopie, yang namanya karaoke itu kebutuhan bagi mereka bagi kita, karena kita berfikiran cuman seneng gak pernah ada beban karenayang mereka inget itu yaudah yang penting aku seneng enggak mikir kebelakangnya,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wawancara dengan Salman Pada tanggal 25 Oktober 2017 di Marvell City Mall

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Wawancara dengan Budi pada tanggal 19 Oktober di Warkop Korem

tapi kalau orang berfikir lagi berfikir dua kali aku akan buat usaha itu lain cerita.<sup>23</sup>

# 3. Relegiusitas Komunitas *Gay*

Berbicara tentang religius dalam kehidupan gay sendiri sebenarnya dalam hal tersebut mereka juga tetap mengedepankan ibadah mereka menjadi gay bukan berarti mereka harus meninggalkan kewajiban mereka dalam menjalankan ibadah, mereka kepada sang pencipta. Hal ini juga sempat di dapatkan peneliti ketita subjek penelitian berbicara tentang hal tersebut bahkan mereka yang beragama Islam akan tetap melakukan sholat beribadah dengan berdandan ala kodratnya ketika beribadah dan ketika bulan puasa mereka juga seing melakukan acara amal seperti membagikan takjil sebelum berbuka puasa dan melakukan acara sahur on the road ketika menjelang sahur, dan sebagian yang beragama nasrani mereka juga tetap melakukan ibadah di gereja dan bahkan dalam hal agama mereka sangat rajin dalam menjalankan ibadah akan tetapi hal tersebut tergantung dari setiap individunya masing-masing dan ketika berbicara mereka menyalahi agama pastinya iya akan tetapi dalam beribadah mereka tetap menjalankan ibadah dan sebenarnya yang salah dalam hidup mereka hanya bagaimana cara mereka menyimpang dalam hal seksualitas. Berbicara mengenai gay dan keagaaman dan tentang hal sosial apa saja yang mereka lakukan peneliti melakukan wawancara terhadap Herdy dimana herdi memaparkan wawancara sebagai berikut.

"kita meskipun kayak gini *gay* homo kita masih inget Tuhan satu, masih inget kanan kiri kita dalam artian apa kalau

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Wawancra dengan Hanafi pada Tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

komunitasku apalagi mau puasa buaka puasa minimal sehari itu harus nyisihin limaribu rupiah gunanya apa kiyta ngebagibagiin buat takjil kayak roti jadi kita kalau buka puasa itu kita agi takjil di daerah yang dituju itu bapak-bapak tukang becak, bapak-bapak jualan pokonya yang di lihat kurang mampu jadi kita keliling dari jam berapa sampai jam berapa itu mesti keliling komunitasku kayak gitu, jadi kita sebagai *gay* kita juga enggak lupa sama ibadah kita, kita masih inget tuhan ketika kita sholat ya kita sholat kayak orang normal biasanya."<sup>24</sup>

Dan pernyataan herdi pun di lanjut dengan budi yang menanggapi sebagai berikut.

"Kalau masalah kegiatan sosial sendiri pasti ada kalau pas bulan puasa gitu kita masak-masak rame-rame gitu terus kayak bagi-bagi takjil kayak gitu tiap grup kan pasti ada kegiatan."<sup>25</sup>

Dalam kaitanya religiusitas mereka juga melakukan ibadah seperti orang normal lainya dan itu akan di jelaskan oleh dias sebagai berikut.

"kita sebagai kaum gay masih tetep kog menjalanin ibadah kayak orang normal lainya, cuman mungkin anggapan orang saja yang terlalu berlebihan tentang kita, kita juga ngelakuin sholat jumat kayak anak cowok lainya, kita bahkan juga ibadah sholat tiap hari kayak temenku juga si dimas dia bahkan tiap minggu ke gereja jadi gay itu bukan alasan orang buat lupa sama tuhannya kita lo tetap ngejalanin apa yang di perintah tuhan, yang beda cuman sifat ketertarikan kita saja sama lawan jenis udah gitu aja kita lo kalau bulan puasa juga puasa juga ngejalanin ibadah bahkan kita juga ada acara bagi takjil jadi kalau kamu tanya apa gay itu juga masih inget sama agama ya jelas inget lah." <sup>26</sup>

Dari semua pernyataan tentang wawancara di atas mengenai potret kehidupan komunitas *gay* yang berada di taman bungkul bisa di katakan mereka memiliki kehidupan yang sangat berbeda dari orang normal lainya dimana mereka selalu bisa dikatakan menganggap sebuah komunitas itu

<sup>25</sup> Wawancara dengan budi pada tanggal 19 Oktober 2017 di warkop Korem

<sup>26</sup>Wawancara dengan Dias pada tanggal 22 Oktober 2017 di Marvell City Mall

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Wawancara dengan Herdy pada tanggal 19 Oktober 2017 di Warkop Korem

rumah mereka sebagai keluarga mereka bahkan menjadi kan komunitas yang berada di taman bungkul sebagai pelarian mereka, mereka menganngap dalam gay itu adalah sebuah bawaan genetik bahkan ada yang di akibatkan rasa trauma dan faktor ekonomi yang mendorong mereka memberanikan diri mereka menjadi gay, dan dalam komunitas gay yang berada di taman bungkul mereka juga memiliki banyak kegiatan sosial yang tak jarang banyak orang yang mengetahuinya, sedangkan dalam kehidupan mereka sendiri cenderung lebih aktif dalam kehidupan malam dimana ketika menjelang pagi mereka melakukan aktivitas seperti layaknya orang normal biasa yang tak jarang mungkin bagi orang awam tidak akan bisa membedakan antara orang normal dan orang gay.

Mereka terkesan lebih tertutup dalam hal image keaslian mereka dan tak jarang mereka mau menunjukan jati diri mereka kepada masyarakat luar. Mereka akan menunjukan jati diri mereka hanya kepada orang-orang yang di rasa bisa di percaya saja.

Jika penjelasan di atas kita analisa menggunakan teori Dramaturgi erving goffman dimana teori tersebut cukup relevan untuk menjelaskan tentang bagaimana gambaran potret kehidupan komunitas gay yang berada di taman Bungkul surabaya, penggunaan teori drama turgi di dalam kehidupan gay Jadi pada dasarnya pandangan Gofmenn tentang teori dramaturgi sendiri merupakan teori yang melihat bagaimana kehidupan seseorang di dalam kehidupan asli dan palsu dalam artian mereka memiliki

dua peran dalam kehidupanya layaknya sebuah drama pertunjukan dan dimana teori itu jelas berlaku bagi kehiduapan para komunitas *gay*.

Dari teori ini analisa penting dalam teori ini adalah kaitanya dengan temuan yang di peroleh di lapangan dan teori ini adalah membahas mengenai komunitas gay yang berada di taman Bungkul Surabaya dimana dalam kehidupan gay sendiri mereka sebagi kaum menjadikan gay sebuah rahasia besar dalam hidup mereka, dimana mereka akan menyimpan semua rahasia dalam kehidupan mereka tak hayal dan kesan yang di timbulkan gay adalah sebuah momok besar dari masyrakat maka dari itu mereka terkesan tertutup dengan sebuah pengakuan yang mereka akan lakukan, dan pada zaman yang semakin modern ini mereka mulai berani menunjukan jati diri mereka akan tetapi mereka berekspresi di sosial media yakni dengan munculnya aplikasi-aplikasi gay yang secara tidak langsung mendorong mereka berani muncul di permukaan masyarakat walaupun setidaknya hanya beberapa orang saja yang mengetahuinya yakni para gay yang juga menggunakan aplikasi tersebut, yang dimana semakin mempermudah mereka untuk mengakses dan mempertemukan sesama gay tanpa harus memperlihatkan sifat asli menere di depan masyarakat secara langsung.

Beberapa informan pun mengakui bahwa dalam *gay* tak banyak semua yang berani menunjukan keasliaanya di depan publik seperti yang di jelaskan oleh herdi bahwa dalam kehidupan keja mereka akan cenderung terlihat biasa dan terlihat layaknya orang normal yang biasa

dengan alasan mereka takut jati diri mereka terkuak di masyarakat, sedangkan tak jarang ketika mereka bertemu dengan anggota komunitasnya mereka seketika akan berubah total dari *gay*a bicara dan lain sebagainya.

Lantas apa inti analisa dari temuan ini dan dilapangan ? intinya adalah memang benar bahwasanya komunitas gay semakin marak dan bermunculan akibat adanya aplikasi gay yang membuat mereka semakin mudah mengakses dan bertemu dengan sesam kaum mereka dan di dalam kehidupan komunitas gay tidak semua gay berani menunjukan jati diri keaslian mereka dan mereka akan cenderung bersifat profesional dalam kehidupan bermasyarakat bahkan tak jarang orang yang biasa mengidentifikasi apakah mereka gay atau bukan dan dalam kehidupan gay juga memiliki peran masing-masing dan tak jarang pula mereka memiliki gaya hidp yang berbeda dari orang normal lainya.

Untuk menguatkan pemahaman anatara kaitan teori dengan temuan di lapangan adalah tentang seperti apa yang di kemukakan oleh informan gay di atas bahwasanya dalam kehidupan gay yang berada di taman bungkul surabaya cenderung membentuk sebuah komunitas-komunitas kecil dan dimana komunitas tersebut merupakan sebuah keluarga kecil atau tempat bernaung bagi mereka untuk berbagi dan sharing pengalaman, dah bahkan dalam kehidupan gay sendiri yang berada di taman bungkul terkesan lebih menjaga privasi dengan cara tidak memperlihatkan sifat asli dan peran gay dalam menjalin hubungan dan membuat diri mereka terlihat

biasa di hadapan semua orang dan terlihat berbeda ketika di depan komunitas gay demi keamanan diri mereka sendiri dan komunitas gay lainya.



### BAB V

### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas dapat di ketahui bahwa:

1. Bahwasanya dalam kehidupan yang semakin modern ini semakin banyak kaum gay atau bahkan kaum LGBT yang semakin berani menampakkan diri mereka di masyarakat tanpa harus menunjukkan bahwa mereka gay, karena dengan semakin canggihnya zaman justru membuat canggih pula pemikiran mereka dengan adanya aplikasi-aplikasi gay yang membuat mereka semakin leluasa bertemu dengan sesama kaum mereka tanpa harus orang lain mengetahui privasi atau jati diri mereka yang sesungguhnya, dan dalam komunita<mark>s gay yang berad</mark>a di kota surabaya dan tepatnya yang berada di Taman Bungkul sendiri sebenarnya sudah lama terdapat komunitas gay akan tetapi tak jarang masih banyak orang yang belum mengetahuinya, dan dalam potret kehidupan komunitas gay yang berada di taman bungkul sendiri juga memiliki karakteristik dan peran di dalam kehidupan gay tersebut seperti halnya sebutan peran seperti Top atau dalam istilah bahasa Gay adalah sebagai peran lak-laki dan bahkan Bot atau Bottom bisa di artikan sebagai peran menjadi si perempuanya dalam artian peran-peran tersebut berlaku sebagai penyesuain dalam mencari pasangan, dan untuk istilah yang ke tiga selain dari Top dan Bot ada Vers dimana Vers ini merupakan peran yang bisa di katakan kondisional peran yang bisa merubah peran karena tergantung dari pasangannya dapat di artikan peran ini bisa menjadi Top dan Bot sewaktu-waktu, dan dalam kehidupan gay tak jarang mereka menjadi gay juga karena ada beberapa faktor seperti genetik, bawaan lahir, trauma, bullying, dan bahkan karena faktor ekonomi.

2. Potret kehidupan mereka di dalam kehidupan gay dan ketika mereka dalam kehidpan normal, setiap gay memiliki karakteristik yang berbedabeda dalam bersosialisasi ada yang cenderung mereka lebih tertutup dengan jati diri mereka da tak jarang mereka juga lebih berani menunjukan jati diri mereka dalam artian mereka memiliki sebuah kehidupan yang berbeda dengan orang normal lainya, ketika mereka bersama komunitas gay mereka juga akan memainkan peran panggung mereka yakni seperti halnya teori dramaturgi mereka seolah olah akan menjadi karakter yang akan mereka perankan akan tetepi ketika mereka berada di dunia seperti pekerjaan atau di dalam pendidikan seolah-olah mereka akan berubah drastis dan mereka akan terkesan seperti orang normal biasanya yang memiliki kehidupan pun seperti orang normal tanpa di sadari bahwa sebenarya jati diri mereka adalah gay, dan tak jarang mereka mau terbuka dengan siapa saja dan untuk gaya hidup mereka yang terkesan glamour karena pada dasarnya mereka jarang memikirkan hidup untuk kedepannya dan apapun mereka lakukan asalkan hati mereka senang dan dalam gay sendiri mereka memiliki simbol-simbol dalam artian simbol menunjukan diri mereka bahwa mereka adalah gay, dengan cara simbol seperti sapu tangan yang di taruh di saku dan dan simbol-simbol lainya.

## B. Saran

Dari data yang di peroleh terhadap Potret Kehidupan Komunitas Gay di Taman Bngkul Surabaya maka saran yang di perhatikan adalah sebagai berikut:

- Bagi komunitas gay seharusnya berfikir untuk kehidupan masa depan , bahwanya dalam dunia gay sendiri merupakan sebuah penyimpangan dan sangat di laknat oleh allah, dan sudah ada penjelasanya di alquran bahwa menjadi gay adalah larangan.
- 2. Bagi pemerintah untuk tidak pro pada kaum LGBT di karena akan mengahambat dan mengurangi angaka kelahiran dan akan merusak generasi penerus bangsa karena semakin maraknya kaum LGBT, dan pemerintah harus bisa bijak dalam mennagani kasus LGBT.
- 3. Untuk para peneliti lainya yang dirasa akan meneliti tentang dunia gay atau LGBT ini dapat di jadikan rujukan atau penyempurna jika memang yang di teliti memiliki tema yang di rasa sama yakni Potret Kehidupan Komunitas Gay.
- 4. Saran bagi masyarakat seharusnya bijak dalam menghadapi banyaknya kaum gay yang bermunculan, dengan tidak mengucilkan akan tetapi tetap memberikan himbuan dan arahan bagi kaum LGBT untuk mengajak berubah ke yang lebih baik menjalani hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

Agger, Ben. 2003. Teori Sosiologi Kritis. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Sosial. Airlangga Universitas, Press

Creswell, John W. Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayat, Mawardi Nur. 2000. Iad, Ibd, Isd. Bandung: Pustaka Setia Bandung

Liliwari, Alo. 2014. Sisiologi Dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J.2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2002. Analisis Freaming. Yogyakarta: Lkis

Pranoto, Sugimin. 2011. Pembelajaran Rehabilitas Dan Rekontruksi. Padang:

Pilar Karya

Ritzer, George. 2008. Sociological Theory. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Salim, Agus. 2002. Perubahan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Setia

Soekanto, Sarjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya

Sugiyono.2011. Metodelogi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Syam, Nur. 2010. Agama Pelacur. Yogyakarta: Lkis

Waluya, Bagia. 2007. Sosiologi . Bandung: Pt Setia Purna Inves

https://id.m.wikipedia.org/wiki/gay

https://id.wikipedia.org/wiki/LGBT

https://imamocean.wordpress.com/2012/06/02/mari-mengenal-gay-lebih-dekat/

http://estriyulip.blogspot.co.id/2013/10/bentuk-tubuh-yang-ideal.html
http://sosiologiada.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ciri-dan-jenis-komunitas-sosial.html

